



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PROSES PENCIPTAAN MANUSIA
Q.S AL-MU'MINUN : 12-14
(Perspektif Tafsir *Lughawi*)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama(S.Ag) pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**YUSUF RAHMATULLAH
NIM. 12030217553**

Pembimbing I

Dr. Masyhuri Putra, Lc, M.Ag

Pembimbing II

Dr. Muhammad Yasir, M.A

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1446 H. / 2025 M**



PENGESAHAN

Kripsi yang berjudul: **Proses Penciptaan Manusia Q.S Al-Mu'minun 12-14**
(Perspektif Tafsir Lughawi)

Nama : Yusuf Rahmatullah
NIM : 12030217553
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 16 Juni 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Agama (M.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 30 Juni 2025

Dekan,



Dr. Jamaluddin, M. Us
NIP. 196704231993031004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II


H. Agus Firdaus Candra, Lc.,
NIP. 198508292015031002


Usman, M. Ag
NIP. 197001261996031002

MENGETAHUI

Penguji III

Penguji IV


Dr. H. Khairunnas Jamal, M.A
NIP. 197311052000031003


Drs. Saifullah, M. Us
NIP. 196604021992031002

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dianggap mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M. Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama	: Yusuf Rahmatullah
NIM	: 12030217553
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: Proses Penciptaan Manusia Q.S Al-Mu'minin 12-14 (Perspektif Tafsir Lughawi)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 15 Mei 2025

Pembimbing I


Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M. Ag
NIP. 197104722007011019

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Di larang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dr. Muhammad Yasir, M.A.

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Pendal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama	:	Yusuf Rahmatullah
NIM	:	12030217553
Program Studi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	:	Proses Penciptaan Manusia Q.S Al-Mu'minun 12-14 (Perspektif Tafsir Lughawi)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 15 Mei 2025

Pembimbing II

Dr. Muhammad Yasir, M.A.
NIP. 197801062009011006



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusuf Rahmatullah
 NIM : 12030217553
 Tempat, Tgl. Lahir : Pekanbaru, 20 Oktober 2002
 Pendidikan : Ushuluddin
 Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Judul Skripsi : PROSES PENCIPTAAN MANUSIA Q.S AL-MU'MINUN 12-14
 (PERSPEKTIF TAFSIR LUGHAWI)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan skripsi dengan judul tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu, skripsi ini saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila di kemudian hari terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 16 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Yusuf Rahmatullah

NIM. 12030217553

MOTTO

“DISIPLIN ITU TIDAK MENGIKAT TAPI MEMBEBAHKAN”



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi undang-undang
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “PROSES PENCIPTAAN MANUSIA Q.S AL-MU’MINUN AYAT 12-14 (PERSPEKTIF TAFSIR LUHGHAWI)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, sebagai suri teladan bagi seluruh umat manusia. Semoga kelak kita memperoleh syafaat beliau di hari akhir.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, doa, dan dukungan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis tidak dapat menyebutkan satu per satu, namun semoga Allah Swt membalas semua kebaikan dan jasa yang telah diberikan.

Secara khusus, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ayahanda tercinta (Alm.) Sirajuddin dan Ibunda Salmawaty, yang telah menjadi sumber kekuatan, teladan, motivasi, serta doa terbaik bagi penulis. Tanpa perjuangan dan pengorbanan mereka, penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada saudara kandung abang-abang dan kakak tercinta yang selalu memberi dukungan moril dan semangat. Semoga Allah Swt membalas segala kebaikan kalian dengan limpahan pahala dan keberkahan.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag., beserta seluruh jajaran pimpinan universitas, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menimba ilmu di lingkungan akademik yang penuh keberkahan ini.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin, Dr. H. Jamaluddin, M.Us., beserta para Wakil Dekan: Wakil Dekan I, Dr. Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan II, Dr.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Afrizal Nur, MIS., dan Wakil Dekan III, Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag., yang telah memberikan dukungan, arahan, serta pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi di Fakultas Ushuluddin.

4. Bapak Dr. H. Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Bapak Syahrul Rahman, MA selaku sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta seluruh jajarannya.

5. Bapak Dr. H. Nixson Husin Lc., M.Ag selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis hingga sampai ke tahap penyusunan skripsi seperti saat sekarang ini.

6. Bapak Dr. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Muhammad Yasir, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah mendampingi penulis dan memberikan arahan hingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih penulis ucapkan kepada beliau atas segala nasihat, motivasi dan bimbingannya yang telah diberikan kepada penulis.

7. Kepada keluarga, sahabat, dan teman yang telah membantu dalam memberikan dukungan sehingga menjadi semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan ilmu dan kemampuan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan kepada Allah penulis berdo'a semoga kebaikan mengiringi kita semua serta semua orang yang terlibat dalam proses hingga selesainya penulisan skripsi ini senantiasa dilimpahi rahmat dan karunia dari-Nya. Aamiin ya rabbal 'alamin.

Pekanbaru, 11 Juni 2025
Penulis

Yusuf Rahmatullah
NIM. 12030217553



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

MOTTO	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
PEDOMAN TRANSALITERASI.....	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
1. Proses.....	7
2. Manusia	7
3. Tafsir Lughawi	8
C. Identifikasi Masalah	9
D. Batasan Masalah	9
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori	12
1. Proses penciptaan manusia.....	12
2. Biografi mufassir bercorak <i>lughawi</i>	16
B. Tinjauan Kepustakaan	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Sumber Penelitian.....	34
C. Teknik pengumpulan data.....	35
D. Teknik analisis data	35
BAB IV ANALISIS DAN HASIL	37
A. Q.S Al-Mu'minun 12-14, Mufradhat, dan Asbabun Nuzul.....	37
1. Q.S Al-Mu'minun 12-14	37



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Mufradat lughawiyah.....	37
3. Asbabun Nuzul	38
B. Penafsiran al-Mu'minin 12-14 menurut Mufassir bercorak Lughawi	38
1. Tafsir al-Mu'minin 12-14 menurut az-Zamakhshari.....	38
2. Tafsir al-Mu'minin 12-14 menurut Abu Hayyan al-Andalusi.....	40
3. Tafsir al-Mu'minin 12-14 menurut al-Alusi.....	43
C. Analisis Kebahasaan (<i>Lughawi</i>) Terhadap Istilah-Istilah Penciptaan Manusia dalam Q.S. Al-Mu'minin Ayat 12-14.....	46
1. <i>Nuthfah</i>	46
2. <i>'Alaqah</i>	49
3. <i>Mudghah</i>	51
4. <i>'izam</i>	52
5. <i>Lahm</i>	54
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSALITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dhommah dengan “u”, sedangkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

1. Vokal (a) panjang = A misalnya قال menjadi qaala
2. Vokal (i) panjang = I misalnya قيل menjadi qiila
3. Vokal (u) panjang = U misalnya دون menjadi duuna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan "aw" dan "ay".

C. Ta' Marbutah (ة)

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbutah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة لمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "t" yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya الله في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafazh al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali jika terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam *lafazh al-jalalah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan...
2. Al-Bukhariy dalam *muqaddimah* kitabnya menjelaskan...
3. *Masya Allah kana wa ma lam yasya' lam yakun.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji proses penciptaan manusia dalam Q.S. Al-Mu'minun ayat 12-14 dari perspektif Tafsir Lughawi. Al-Qur'an, sebagai mukjizat Nabi Muhammad Saw, unggul dalam i'jaz lughawi (kemukjizatan kebahasaan) dan kedalaman pengetahuannya. Studi ini bertujuan menganalisis penafsiran ayat-ayat tersebut secara lughawi dan aspek kebahasaan istilah penciptaan manusia di dalamnya. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan, data primer diambil dari Al-Qur'an serta kitab tafsir Al-Kasysyaf (Az-Zamakhshari), *Ruh al-Ma'ani* (Al-Alusi), dan *Al-Bahr al-Muhith* (Abu Hayyan al-Andalusi), didukung data sekunder relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penafsiran mufasssir lughawi secara konsisten menguraikan ayat 12-14 melalui etimologi, morfologi (*sharaf*), sintaksis (*nahwu*), dan retorika (*balaghah*), menegaskan kemukjizatan bahasa Al-Qur'an dalam menjelaskan penciptaan manusia. Analisis kebahasaan istilah kunci seperti *nuthfah*, *'alaqah*, *mudghah*, *'izām*, dan *lahm* mengungkap ketepatan linguistik Al-Qur'an. Penggunaan konjungsi *فَ* dan *ثُمَّ* serta diksi dan kiasan yang presisi (misalnya pada *كَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا*), secara kolektif membuktikan bahwa Al-Qur'an menyampaikan realitas penciptaan dengan keindahan sastra dan i'jaz lughawi yang mendalam.

Kata Kunci : Lughawi, Penciptaan, Linguistik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

The process of human creation in Q.S. Al-Mu'minun verses 12-14 from the perspective of Tafsir Lughawi was examined in this research. Al-Qur'an, as a miracle of the Prophet Muhammad PBUH, excels in *i'jaz lughawi* (linguistic miracle) and the depth of its knowledge. This research aimed at analyzing the interpretation of these verses in *lughawi* and the linguistic aspects of the term of human creation in it. Qualitative method was used with literature approach, and primary data were Al-Qur'an and the tafsir books Al-Kasysyaf (Az-Zamakhshari), Ruh al-Ma'ani (Al-Alusi), and Al-Bahr al-Muhith (Abu Hayyan al-Andalusi), supported by relevant secondary data. The research findings showed that the interpretation from *lughawi* commentators consistently explains verses 12-14 through etymology, morphology (*sharaf*), syntax (*nahwu*), and rhetoric (*balaghah*), confirming the miracle of the language of Al-Qur'an in explaining the creation of human. Linguistic analysis of key terms such as *nuthfah*, *'alaqah*, *mudghah*, *'izām*, and *lahm* reveals the linguistic precision of Al-Qur'an. The use of the conjunctions *و* and *ف*, as well as precise diction and figures of speech (for example in *كَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا*), collectively prove that Al-Qur'an conveys the reality of creation with literary beauty and profound *i'jaz lughawi*.

Keywords: *Lughawi*, Creation, Linguistics



الملخص

يبحث هذا البحث في عملية خلق الإنسان في القرآن الكريم سورة المؤمنون الآيات ١٢-١٤ من لغوي. القرآن، باعتباره معجزة للنبي محمد (صلى الله عليه وسلم)، يتفوق في الإعجاز لغوي معرفته. يهدف هذا البحث إلى تحليل تفسير هذه الآيات لغويا والجوانب اللغوية لمصطلح خلق الإنسان فيها. باستخدام طريقة نوعية مع منهج أدبي، تم أخذ البيانات الأولية من القرآن الكريم وكذلك كتب تفسير الكشاف (للزمخشري) وروح المعاني (للألويسي) وبحر المحيط (لأبي حيان الأندلسي)، مدعومة ببيانات ثانوية ذات الصلة بالموضوع. ونتائج البحث تشير إلى أن تفسير المفسر اللغوي يتوسع باستمرار في الآيات من خلال أصل الكلمة والصرف والنحو والبلاغة، مما يؤكد معجزة اللغة القرآنية في تفسيرها. يكشف التحليل اللغوي للمصطلحات الرئيسية مثل النطفة والعلق والمضغة والعظام واللبم عن اللغة اللغوية للقرآن. إن استخدام حروف العطف "ثم" و "الفاء"، بالإضافة إلى العرض والتلميحات الدقيقة (على سبيل المثال في "كسونا العظام لحما") يثبت بشكل جماعي أن القرآن ينقل حقيقة الخلق بجمال عميق وإعجاز لغوي.

الكلمات المفتاحية: اللغوي، الخلق، اللغويات

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Allah Swt tidak akan membiarkan manusia tanpa petunjuk, karena Dia selalu memberikan wahyu yang dapat membimbing umat-Nya ke jalan yang benar, agar mereka dapat menjalani kehidupan dengan dasar pengetahuan yang jelas. Namun, sifat sombong dan angkuh pada diri manusia seringkali menyebabkan mereka enggan untuk mengikuti orang lain yang serupa dengan mereka, kecuali jika orang tersebut membawa sesuatu yang di luar kemampuannya, sehingga mereka akhirnya mengakui, tunduk, dan mempercayai kemampuan orang tersebut. Oleh karena itu, selain diberikan wahyu, rasul-rasul Allah Swt juga dilengkapi dengan kekuatan dan mukjizat luar biasa, yang dapat membuktikan argumentasi mereka lebih tinggi daripada yang dimiliki manusia biasa, sehingga manusia biasa akhirnya mengakui kelemahan mereka dan bersedia tunduk serta taat.¹

Dukungan Allah Swt kepada rasul-rasul terdahulu diberikan dalam bentuk mukjizat-mukjizat yang mengagumkan dan dapat dilihat secara langsung, yang tidak bertentangan dengan akal. Sebagai contoh, Nabi Musa diberikan mukjizat tongkat yang dapat berubah menjadi ular, sementara Nabi Isa diberi kemampuan untuk mengobati orang buta dan sopak serta menghidupkan orang mati dengan izin Allah Swt. Sedangkan mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw berbentuk mukjizat *'aqliyah*, yaitu sesuatu yang rasional, yang menantang akal manusia, yaitu al-Qur'an. Al-Qur'an berisi ilmu dan pengetahuan yang sangat dalam serta berita tentang masa lalu dan yang akan datang. Tidak ada kemampuan akal manusia yang dapat menandingi keagungan al-Qur'an, karena al-Qur'an adalah ayat *kauniyah* yang tak tertandingi.²

I'jaz (kemukjizatan) adalah kata yang berasal dari bahasa Arab أعجز

¹ Manna' al-Qaththan, *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an*, alih bahasa Aunur Rafiq El-Mazi, Cet. 1, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 322.

² *Ibid.*, hlm. 322.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang artinya adalah menetapkan kelemahan atau menjadikan tidak mampu. Adapun *ta' marbuthah* pada kata معجزة menunjukkan makna *mubalaghah* (*superlative*). Sedangkan menurut Syeikh Manna' Khalil al-Qaththan, sebagaimana yang dikutip oleh Sugeng Ali Mansur, pengertian kelemahan secara umum adalah ketidakanggapan melakukan sesuatu, sehingga tampaklah kekuatan dan kemampuan dari *mu'jiz* (yang melemahkan). Dan kata *i'jaz* pada konteks ini adalah memperlihatkan ketidakmampuan, kekurangan dan kelemahan orang Arab beserta para generasi sesudahnya untuk menandingi mukjizatnya yang abadi (al-Qur'an).³

Imam al-Qurthubi dalam kitab tafsirnya *al-Jami' Li Ahkam al-Qur'an* menyebutkan terdapat 10 segi kemukjizatan al-Qur'an. Imam al-Zarqani dalam kitab tafsirnya *Manah al-Qur'an* mengatakan segi kemukjizatan al-Qur'an sebanyak 16 bentuk.⁴ Kemudian ada juga yang membaginya kepada 3 hal pokok, yaitu; aspek kebahasaan, aspek pemberitaan gaib, dan aspek isyarat ilmiah. Terkait aspek yang pertama dan kedua, hal tersebut sudah menjadi pembahasan sedari dulu terkait kemukjizatan al-Qur'an. Sedangkan aspek yang ketiga, yaitu aspek isyarat ilmiah merupakan hal yang baru dalam kajian kemukjizatan al-Qur'an, bahkan ada yang berpendapat bahwa kemukjizatan al-Qur'an dari aspek isyarat ilmiah ini adalah cabang dari kemukjizatan al-Qur'an dari aspek pemberitaan gaib.⁵

Pembagian kemukjizatan al-Qur'an pada 3 hal pokok di atas sepertinya belum cukup untuk mewakili kemukjizatan yang terkandung di dalam al-Qur'an. Oleh karena itu, Mustafa Muslim merinci aspek-aspek kemukjizatan al-Qur'an kepada 3 aspek *i'jaz*, yakni *i'jaz lughawi* (kemukjizatan al-Qur'an dari aspek bahasa), *i'jaz 'ilmi* (kemukjizatan al-Qur'an dari aspek ilmu pengetahuan), dan juga *i'jaz tasyri'i* (kemukjizatan al-Qur'an dari aspek

³ Sugeng Ali Mansur, "Kemukjizatan Al-Qur'an", *Hermeneutik: Jurnal Al-Qur'an dan Tafsir* Vol. 10 Tahun 2016, hlm. 296-297.

⁴ Masbukin, "Kemu'jizatan Al-Qur'an", *Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 2 Tahun 2012, hlm. 172.

⁵ Muhammad Dirman Rasyid dan Anugrah Reskiani, "Memahami Kemukjizatan Al-Qur'an (Tinjauan Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi)", *Pappasang: Jurnal Studi Al-Qur'an-Hadis Dan Pemikiran Islam* Vol. 4 Tahun 2022, hlm. 51.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifudin Hassanudin

hukum dan syari'at).⁶

Dalam kemukjizatan al-Qur'an pada *i'jaz lughawi*, al-Qur'an memiliki pengaruh besar dalam perkembangan bahasa dan sastra Arab. Keindahan bahasanya tidak hanya memukau dari segi linguistik, tetapi juga memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat Arab. Sebagai kitab suci yang mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia, al-Qur'an tidak dapat ditandingi dalam hal bahasa maupun kandungannya. Allah bahkan menantang siapa saja untuk membuat tandingan al-Qur'an. Musailamah al-Kadzdzab, seorang penyair terkenal, pernah mencoba menirunya dengan membuat surat bertema *al-Difā'* yang menyerupai surat *al-Qāri'ah*. Namun, karyanya mendapat ejekan dan menjadi bahan tertawaan karena menunjukkan kelemahannya di hadapan masyarakat Arab.⁷

Pada saat bangsa Arab berada di puncak kejayaan dalam bidang bahasa dan sastra, Allah SWT menurunkan al-Qur'an. Masyarakat Arab kala itu sangat membanggakan kefasihan bahasa serta keindahan karya sastra mereka. Penurunan al-Qur'an sebagai mukjizat bertujuan untuk menundukkan kesombongan mereka terhadap bahasa, karena al-Qur'an hadir dengan keistimewaan bahasa yang melampaui seluruh karya sastra Arab yang ada saat itu.⁸

Jika kita mengacu pada zaman modern ini dimana sains yang sekarang menjadi tolak ukur kebenaran sesuatu maka kita kembali melihat kemukjizatan al-Qur'an. Berbagai penemuan-penemuan dimasa sekarang telah diungkapkan oleh al-Qur'an 1400 tahun lalu. Meskipun ilmu dan teknologi modern telah menghasilkan banyak penemuan, namun pencapaian tersebut belum mampu mengungkap seluruh hikmah dan rahasia luar biasa yang terkandung dalam al-Qur'an dan salah satunya adalah penciptaan manusia.

Karena itu, ayat berikut mengatakan :⁹

⁶ Ibid.

⁷ Ida Latifah Umroh, "Keindahan Bahasa Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Bahasa dan Sastra Arab Jahily", vol 4 no 2 (Oktober 2017). hlm. 50.

⁸ Ibid.

⁹ Utsman Nouri Thobasy, *AT-TAFAKUR (Fi al-kawn wa al Insan wa al-Qur'an)*, (Darul Ahsan, 2012), hlm. 111.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ ٦ الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ ٧ فِي أَيِّ صُورَةٍ مَا شَاءَ رَكَّبَكَ ٨

Hai manusia, apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu yang Maha Pemurah. Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)-mu seimbang, dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki, Dia menyusun tubuhmu. (Q.S. al-Infithar [82] 6-8)¹⁰

Dalam ayat di atas, Allah Swt mengingatkan manusia terhadap masa lalu dan mengajaknya untuk merenungkan tentang penciptaan dirinya. Hal demikian karena manusia yang Allah jadikan sebagai makhluk yang paling mulia dan dibentuk dalam wujud yang paling baik ini diciptakan dari air yang hina.¹¹

Dalam Al-Qur'an, Allah menggambarkan tiga bentuk penciptaan manusia yang berbeda sebagai bukti kekuasaan-Nya yang mutlak. Pertama, penciptaan Nabi Adam 'alaihissalam tanpa ayah dan ibu, sebagaimana disebutkan dalam QS. Sad [38]: 71-72 :

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِكَةِ إِنِّي خَالِقٌ بَشَرًا مِّن طِينٍ ٧١ فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِن رُّوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ٧٢

"(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, 'Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah. Apabila Aku telah menyempurnakan (penciptaan)-nya dan meniupkan roh (ciptaan)-Ku ke dalamnya, tunduklah kamu kepadanya dalam keadaan bersujud.'"

bahwa Allah menciptakan Adam dari tanah liat, kemudian meniupkan ruh ke dalamnya. Kedua, penciptaan Nabi Isa 'alaihissalam yang lahir dari seorang ibu tanpa ayah, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ali 'Imran [3]: 59:

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِندَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ خَلَقَهُ مِن تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

"Sesungguhnya perumpamaan (penciptaan) Isa di sisi Allah adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Isa dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya: 'Jadilah', maka jadilah ia."

Ketiga, penciptaan manusia pada umumnya, yang diciptakan melalui proses biologis yang berurutan, dimulai dari *nutfah*, *'alaqah*, *mudghah*, hingga menjadi makhluk yang sempurna sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Mu'minun [23]: 12-14.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِن سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ١٢ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْقَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ١٣ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً

¹⁰ LPMQ, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009), Jilid. 3, hlm. 880.

¹¹ Utsman Nouri Thobasy, AT-TAFAKUR..., hlm. 112.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظًا فَكَسَوْنَا الْعِظَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَبَارَكُ اللَّهُ أَحْسَنَ الْخَالِقِينَ ١٤

“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari sari pati (yang berasal) dari tanah. Kemudian, Kami menjadikannya air mani di dalam tempat yang kukuh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang menggantung (darah). Lalu, sesuatu yang menggantung itu Kami jadikan segumpal daging. Lalu, segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang. Lalu, tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah sebaik-baik pencipta.”¹² (Q.S al-Mu'minun [23]: 12-14)

Ketiga bentuk penciptaan ini bukan sekadar narasi historis atau simbolik, tetapi mengandung pelajaran mendalam tentang cara Allah dalam menciptakan, di luar batas logika dan kausalitas manusia. Seperti dijelaskan oleh Mahfud dalam jurnal Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis, penciptaan yang variatif ini memperlihatkan aspek *ta'ajjub* (keajaiban) dalam gaya bahasa al-Qur'an, yang secara *balaghah* memperkuat makna *qudrah* (kekuasaan absolut Allah) atas segala sesuatu.¹³

Di dalam surah al-Mu'minun ayat 13-14 juga dapat kita lihat tentang penggunaan *dhamir nahnu* dalam kalimat *ja'alna* (kami jadikan), itu artinya dalam proses kejadian manusia, dimana Allah melibatkan makhluk yakni di antaranya adalah ibu dan ayah. Hal ini mirip dengan contoh pembahasan dalam Al- Quran surat al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ ٩

Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya. (Q.S al- Hijr [15] 9)¹⁴

Dimana menurut Muhammad Yunus dan Ira Trisnawati, memberikan kesimpulannya dalam jurnal mereka bahwa, terdapat keterlibatan makhluk ciptaan Allah dalam proses pemeliharaan ayat-ayat al-Qur'an. Indikasinya dapat dilihat dari penggunaan kata "*nahnu*" dalam Q.S. al-Hijr ini. Jika teks ayat ini dikontekstualisasikan pada masa kini, mereka berasumsi bahwa orang-

¹² LPMQ, Al-Qur'an dan Terjemahannya..., Jilid. 2, hlm. 363.

¹³ M. Mahfud, Tiga Proses Penciptaan Manusia dalam Perspektif al-Qur'an (Analisis Tematik), dalam Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis, Vol. 21, No. 2 (2020), hlm. 149-164.

¹⁴ LPMQ, Al-Qur'an dan Terjemahannya..., Jilid. 2, hlm. 363.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang yang menjaga otentisitas ayat-ayat al-Qur'an yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah para penghafal al-Qur'an dan mereka yang senantiasa mempelajari al-Qur'an.¹⁵

Selain itu, Al-Qur'an menggunakan beberapa istilah untuk menyebut manusia, yaitu *al-insan*, *al-bashar*, dan *an-nas*. Masing-masing istilah memiliki nuansa makna yang berbeda secara *lughawi*. Kata *al-bashar* umumnya digunakan untuk menggambarkan manusia dari sisi biologis dan fisiknya, *an-nas* yang sering digunakan dalam konteks sosial dan komunitas manusia secara umum, dan *al-insan* yang digunakan dalam surat al-Mu'minun dimana lebih menyoroti aspek psikologis dan moral manusia, seperti potensi ilmu, lupa, dan tanggung jawab. Perbedaan istilah ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap ayat-ayat penciptaan manusia memerlukan pendekatan linguistik agar maknanya tidak disederhanakan.

Di dalam surat al-Mu'minun ayat 12-14 juga Allah Swt membagi pertemuan embrio¹⁶ menjadi empat tahap. Tahap pertama adalah saat sel telur baru saja dibuahi. Al-Qur'an mendeskripsikannya sebagai *'alaqah* yang mempunyai beberapa arti.¹⁷ Lalu ada tahap *nudghah*, *idzhaman*, dan *lahman*. Istilah istilah ini menggambarkan proses penciptaan manusia di dalam janin dengan sangat kompleks dan sesuai dengan penemuan sains saat ini dan memiliki keindahan bahasa secara linguistik.

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan di atas maka penulis tertarik dalam mengkaji al-Qur'an surah al-Mu'minun ayat 12-14 ini dari aspek bahasanya yang indah secara linguistik serta memiliki keterkaitan istilah-istilah yang selaras dan beraturan dengan istilah sains saat ini dan bagaimana pandangan ulama tafsir yang bercorak *lughawi* dalam menafsirkan ayat ini. Sehingga menguatkan bukti bahwa al-Qur'an adalah kitab suci yang kemukjizatannya selaras dengan sains modern dan indah dalam bahasanya.

¹⁵ Muhammad Yunus, Ira Trisnawati, "Hafiz Al-Qur'an Perspektif Q.S Al-Hijr/15:9 (Suatu Kajian Tahlili)," *Ilmu Al-Qur'an, Hadis dan Teologi*, Vol. 2, No. 1, Mei 2022, El-Maqra. hlm. 72.

¹⁶ sel yang berasal dari proses reproduksi anak dan sebuah eukariota diploid yang berada pada tahap awal perkembangan

¹⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Tafsir – Penciptaan Manusia, cet. ke-2 (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, November 2016), hlm. 101.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Di larang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut pembahasan ini dengan judul **“PROSES PENCIPTAAN MANUSIA Q.S AL-MU’MINUN : 12-14 (Perspektif Tafsir *Lughawi*)”**. Dengan harapan, kajian ini dapat menambahkan wawasan bagi siapa saja yang ingin mempelajarinya dan menambahkan keyakinan terhadap kemukjizatan al-Qur’an.

B. Penegasan Istilah

1. Proses

Proses adalah rangkaian tahapan yang dijalankan dalam suatu pekerjaan, di mana hasil akhirnya mencerminkan kualitas prosedur yang diterapkan. Untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik, diperlukan proses yang sesuai agar pekerjaan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Menurut S. Handyaningrat, proses merupakan urutan kegiatan yang dimulai dari penetapan sasaran hingga tercapainya tujuan akhir.¹⁸ Sementara itu, JS Badudu dan Sutan M. Zain menjelaskan bahwa proses adalah rangkaian peristiwa yang berlangsung dari awal hingga akhir, atau yang masih berlangsung, berkaitan dengan suatu tindakan, pekerjaan, atau perbuatan.¹⁹

2. Manusia

Dalam bahasa Inggris, manusia disebut *man*. Arti dari istilah ini sebenarnya tidak sepenuhnya jelas, namun secara etimologis dapat dikaitkan dengan kata *mens* dalam bahasa Latin yang berarti “makhluk yang berpikir”. Demikian pula dengan kata *anthropos* dalam bahasa Yunani, yang pada awalnya bermakna “seseorang yang menatap ke atas”, tetapi kini digunakan untuk merujuk pada “wajah manusia”. Sementara itu, istilah *homo* dalam bahasa Latin berarti “makhluk yang dilahirkan di atas

¹⁸ Soewarno Handyaningrat, Pengantar Studi dan Administrasi, (Jakarta: Haji Masagung, 1988), hlm. 20.

¹⁹ Badudu J.S dan Zain, Sutan Mohammad, Kamus Umum Bahasa Indonesia. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hlm. 1092.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bumi”²⁰.

Pada hakikatnya, manusia merupakan makhluk individu, yaitu unit terkecil dari kehidupan sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia membentuk kehidupan bermasyarakat yang terdiri atas sekumpulan individu. Manusia adalah ciptaan Allah Swt. yang pada dasarnya memiliki sifat individual. Menurut Effendi, istilah “individu” berasal dari kata *in* yang berarti “tidak” dan *divided* yang berarti “terbagi”. Jadi, individu adalah sesuatu yang tidak terbagi, atau suatu kesatuan utuh. Dalam konteks ini, manusia sebagai individu adalah perpaduan antara aspek jasmani (fisik) dan rohani (psikologis). Ketika kedua aspek ini tidak lagi bersatu, maka manusia tidak lagi dapat disebut sebagai individu.²¹

3. Tafsir Lughawi

Tafsir lughawi terdiri dari dua kata, yaitu *tafsir* dan *lughawi*. Kata *tafsir* berasal dari akar kata *فَسَّرَ* yang berarti penjelasan atau keterangan, dan mengikuti pola *fa’ala* yang berarti menjelaskan atau memperjelas sesuatu. Sementara itu, *lughawi* berasal dari kata *لَغِيَ* yang berarti menyukai atau menekuni sesuatu. Ketika seseorang menekuni kata-kata yang digunakannya, maka kata-kata itu disebut *lughah* (bahasa).

Dari penjelasan ini, dapat dipahami bahwa tafsir lughawi adalah penafsiran al-Qur’an yang berfokus pada aspek kebahasaan. Tafsir ini menjelaskan makna-makna ayat dengan pendekatan semiotik dan semantik, mencakup kajian etimologi, morfologi, leksikal, gramatikal, dan retorik.

Dengan demikian, tafsir lughawi merupakan metode tafsir yang mengkaji ayat-ayat al-Qur’an dari sudut pandang ilmu bahasa, seperti ilmu nahwu, sharaf, dan balaghah (yang mencakup *ma’ani*, *bayan*, dan *badi’*). Oleh karena itu, siapa pun yang ingin menafsirkan al-Qur’an secara kebahasaan harus memahami bahasa Arab secara mendalam, termasuk

²⁰ Mahdayeni, dkk, "Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan)," *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (Agustus 2019): 155.

²¹ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kaidah nahwu, keindahan bahasa (balaghah), dan unsur-unsur kesusastraannya. Bahkan Ahmad Syurbasyi menyatakan bahwa penguasaan ilmu bahasa dan cabang-cabangnya adalah syarat utama bagi seorang mufassir.²²

C Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Penjelasan bahasa dalam Surat al-Mu'minun ayat 12-14 tentang proses penciptaan manusia.
2. Peran tafsir *lughawi* dalam menginterpretasikan proses penciptaan manusia dalam al-Qur'an.
3. menganalisis kebahasaan terhadap istilah-istilah penciptaan manusia dalam Q.S. Al-Mu'minun ayat 12-14
4. Keselarasan antara penjelasan al-Qur'an tentang penciptaan manusia dengan pengetahuan ilmiah saat ini.
5. Kontribusi tafsir *lughawi* dalam memahami kemukjizatan al-Qur'an dalam konteks penciptaan manusia.

D Batasan Masalah

Untuk memastikan penelitian ini lebih fokus, lengkap, dan mendalam, maka penulis perlu untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas. Oleh karena itu penulis akan berfokus kepada latar belakang yang diuraikan dengan berfokus kepada surah al-Mu'minun ayat 12-14 dan membatasi menggunakan tiga kitab tafsir bercorak *lughawi* yakni kitab Tafsir *Al-Kasysyaf* karya Az-Zamakhshari, kitab Tafsir *Ruh al-Ma'ani* karya Al-Alusi, dan kitab Tafsir *Al-Bahr al-Muhith* karya Abu Hayyan al-Andalusi.

E Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

²² Syafrijal, *Tafsir Lughawi*, Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1, Nomor 5, Juli 2013, hlm. 422.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bagaimana penafsiran Q.S al-Mu'minun 12-14 secara *lughawi*
2. Bagaimana analisis kebahasaan (*lughawi*) terhadap istilah-istilah penciptaan manusia dalam Q.S. Al-Mu'minun ayat 12-14

F Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penafsiran Q.S al-Mu'minun 12-14 secara *lughawi*
2. Untuk mengetahui analisis kebahasaan (*lughawi*) terhadap istilah-istilah penciptaan manusia dalam Q.S. Al-Mu'minun ayat 12-14

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam khazanah keilmuan Islam terutama dalam bidang ilmu tafsir. Penelitian ini juga dapat membantu untuk meningkatkan literatur, terutama di perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau berkenaan dengan kajian di bidang ilmu tafsir.
2. Secara praktis atau aplikatif, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan minat para peneliti al-Qur'an untuk mengkaji topik serupa secara lebih mendalam dari aspek dan perspektif yang berbeda. Sekaligus sebagai inspirasi dan petunjuk bagi umat Islam, khususnya para peneliti.
3. Secara akademik, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Agama (S.Ag), pada program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

G Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah garis besar isi skripsi yang terdiri dari bab dan sub bab yang mencerminkan satu kesatuan secara integral dan urgen. Penelitian ini diuraikan dalam lima bab, dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang mana sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kemudian sistematika penulisan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi landasan teori tentang gambaran penciptaan manusia menurut al-Qur'an dan Sains. Kemudian juga berisi tentang biografi Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, Az-Zamakhshari, Wahbah Az-Zuhaili. Serta berisi tinjauan pustaka yang isinya adalah literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini. Dengan kata lain yaitu kajian penelitian terdahulu yang memuat keterangan-keterangan dari penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya seperti jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan laporan penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Berisi tentang ayat al-Mu'minin ayat 12- 14 beserta terjemahan, mufrodat, dan juga asbabun nuzulnya. Kemudian berisi penafsiran surat al-Muminun ayat 12-14 dari kitab tafsir Tafsir Ath-Thabari karya Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, kitab Tafsir Al-Kasysyaf karya Az-Zamakhshari, dan kitab Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili. Serta Kontekstualisasi Istilah Penciptaan Manusia dalam Surat Al-Mu'minin ayat 12-14 dengan Ilmu Kedokteran.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini penulis memberikan beberapa simpulan dari uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Setelah itu penulis memberikan saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A Landasan Teori

Dalam suatu penelitian, keberadaan landasan teori memegang peran penting sebagai pijakan konseptual yang memperkuat argumen dan arah kajian. Landasan teori menjadi kerangka acuan untuk memahami konteks permasalahan serta sebagai dasar dalam menganalisis data secara ilmiah. Oleh karena itu, pada bab ini akan dibahas teori-teori yang relevan dengan penelitian, yakni proses penciptaan manusia dalam al-Qur'an dan sains, serta biografi para mufassir bercorak *lughawi*. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap tema penelitian dan menjadi fondasi bagi analisis pada bab-bab selanjutnya.

1. Proses penciptaan manusia

- a. Proses penciptaan manusia di dalam al-Qur'an

Di dalam al-Qur'an Allah Swt menerangkan proses penciptaan manusia di berbagai ayat di dalam al-Qur'an. Adapun beberapa ayat-ayat yang membahas proses penciptaan manusia adalah sebagai berikut:

- 1) Q.S al-Hajj [22]: 5

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَتُقَرُّوا فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ بَیْجٍ ۝

“Wahai manusia, jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, sesungguhnya Kami telah menciptakan (orang tua) kamu (Nabi Adam) dari tanah, kemudian (kamu sebagai keturunannya Kami ciptakan) dari setetes mani, lalu segumpal darah, lalu segumpal daging, baik kejadiannya sempurna maupun tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepadamu (tanda kekuasaan Kami dalam penciptaan). Kami tetapkan dalam rahim apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan. Kemudian, Kami mengeluarkanmu sebagai bayi, lalu (Kami memeliharamu) hingga kamu mencapai usia dewasa. Di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) yang dikembalikan ke umur yang sangat tua

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang pernah diketahuinya (pikun). Kamu lihat bumi itu kering. Jika Kami turunkan air (hujan) di atasnya, ia pun hidup dan menjadi subur serta menumbuhkan berbagai jenis (tetumbuhan) yang indah.”²³ (Q.S al-Hajj [15]: 5)

2) Q.S al-Anbiya [21]: 30

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ٣٠

“Apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi, keduanya, dahulu menyatu, kemudian Kami memisahkan keduanya dan Kami menjadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air? Maka, tidakkah mereka beriman?”²⁴ (Q.S al-Anbiya [21]: 30)

3) Q.S as-Sajdah [32]: 7-9

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلْقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ ٧ ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ ٨ ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُّوحِنَا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ٩

“(Dia juga) yang memperindah segala sesuatu yang Dia ciptakan dan memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian, Dia menjadikan keturunan nya dari sari pati air yang hina (air mani). Kemudian, Dia menyempurnakannya dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh)-nya. Dia menjadikan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani untukmu. Sedikit sekali kamu bersyukur.”²⁵ (Q.S as-Sajdah [32]: 7-9)

4) Q.S al-Qiyamah [75]: 37-39

أَلَمْ يَكُ نُطْفَةٍ مِّن مَّنِيٍّ يُمْنَى ٣٧ ثُمَّ كَانَ عَلَقَةً فَخَلَقَ فَسَوَّى ٣٨ فَجَعَلَ مِنْهُ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنثَى ٣٩

“Bukankah dia dahulu setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim)?. Kemudian, (mani itu) menjadi sesuatu yang melekat, lalu Dia menciptakan dan menyempurnakannya. Lalu, Dia menjadikan darinya sepasang laki-laki dan perempuan.”²⁶ (Q.S al-Qiyamah [75]: 37-39)

5) Q.S al-Insan [76]: 2

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَّبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا ٢

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes

²³ LPMQ, Al-Qur'an dan Terjemahannya..., Jilid. 2, hlm. 472.

²⁴ Ibid. hlm. 460.

²⁵ LPMQ, Al-Qur'an dan Terjemahannya..., Jilid. 3, hlm. 599.

²⁶ LPMQ, Al-Qur'an dan Terjemahannya..., Jilid. 3, hlm. 861.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mani yang bercampur. Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan) sehingga menjadikannya dapat mendengar dan melihat.”²⁷ (Q.S al-Insan [76]: 2)

6) Q.S al-Mursalat [77]: 20-22

أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ مِنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ ۚ ۲۰ فَجَعَلْنَاهُ فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ۚ ۲۱ إِلَىٰ قَدَرٍ مَّعْلُومٍ ۚ ۲۲

“Bukankah Kami menciptakanmu dari air yang hina (mani)? Kemudian, Kami meletakkannya di dalam tempat yang kukuh (rahim). sampai waktu yang ditentukan.”²⁸ (Q.S al-Mursalat [77]: 20-22)

7) Q.S al-Mu'minin [23]: 12-14

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ۚ ۱۲ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْقَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ۚ ۱۳ ثُمَّ خَلَقْنَا الْأَنْطَاقَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۚ ۱۴

“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari sari pati (yang berasal) dari tanah. Kemudian, Kami menjadikannya air mani di dalam tempat yang kukuh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang menggantung (darah). Lalu, sesuatu yang menggantung itu Kami jadikan segumpal daging. Lalu, segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang. Lalu, tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah sebaik-baik pencipta.”²⁹ (Q.S al-Mu'minin [23]: 12-14)

b. Proses penciptaan manusia menurut sains

Awal peristiwa terbentuknya manusia diawali masuknya spermatozoa ke dalam ovum disebut pembuahan (fertilisasi). Fertilisasi terjadi pada organ kelamin perempuan yaitu tuba Fallopi, di sini terjadi penyatuan gamet lelaki (sperma) yang memiliki kromosom 1n dengan gamet wanita (ovum) yang juga memiliki kromosom 1n. Hasil fertilisasi adalah berupa zigot yang memiliki kromosom 2n hasil penyatuan sperma dan ovum.³⁰

Setelah tahap fertilisasi dilanjutkan dengan tahap germinal di mana zigot membelah diri dan menjadi lebih kompleks kemudian

²⁷ Ibid. hlm. 862.

²⁸ Ibid. hlm. 866.

²⁹ LPMQ, Al-Qur'an dan Terjemahannya..., Jilid. 2, hlm. 363.

³⁰ Rr. Eko Susetyanti dan Endrik Nurrohman, *Embriologi Hewan dan Manusia*, cet. 1 (Malang: Penerbit Muhammadiyah Malang, 2023), hlm. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menempel pada dinding rahim menjadi tanda awal masa kehamilan dalam waktu 36 jam setelah pembuahan zigot memasuki masa pembelahan dan duplikasi sel cepat (mitosis). 72 jam setelah pembuahan zigot membelah diri menjadi 16 dan kemudian 32 sel, sehari kemudian menjadi 64 sel. Pembelahan ini terus berlangsung sampai satu sel pertama berkembang menjadi 800 juta atau lebih sel khusus yang berbentuk tubuh manusia.³¹

Sambil terus membelah diri, sel telur yang telah dibuahi kemudian melewati tuba Fallopi menuju rahim dengan perjalanan 3-4 hari. Bentuk yang semula kumpulan sel yang berbentuk bola berubah menjadi bulatan yang berisi cairan dan disebut blastosista. Berapa sista ini mengapung bebas dalam rahim selama 1-2 hari lalu melekat di dinding rahim. Hanya sekitar 10-20% dari telur yang dibuahi yang dapat menyelesaikan tugas penting melekatkan diri pada dinding rahim dan menjadi embrio. Sebelum melekatkan diri, seiring dengan diferensiasi sel terjadi beberapa sel di bagian luar belah atau sista berkumpul di satu sisi untuk membentuk cakram embrionik massa sel yang menebal yang menjadi tempat bagi embrio untuk mulai berkembang. Massa ini akan melakukan diferensiasi menjadi tiga lapisan :

- 1) ektoderma (lapisan paling atas) akan menjadi lapisan luar kulit, kuku rambut gigi panca indra, dan sistem saraf termasuk otak dan tulang belakang.
- 2) Endoderma (lapisan bawah) akan menjadi sistem pencernaan, hati, pankreas, kelenjar ludah, dan pernapasan.
- 3) Mesoderma (lapisan Tengah) akan membangun dan mendiferensiasi menjadi lapisan kulit dalam, otot, tulang, serta sistem pembuangan dan sirkulasi.³²

³¹ Wahyu Aprilia, "Perkembangan pada Masa Pranatal dan Kelahiran," *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (Mei 2020): hlm. 41.

³² Wahyu Aprilia, "Perkembangan pada Masa Pranatal dan Kelahiran," ... hlm. 41-42.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagian lain dari blastosista mulai terbentuk menjadi organ yang menghidupi dan melindungi embrio: rongga amnion, dengan lapisan luarnya, amnion dan karion, plasenta dan tali pusar.³³

Pada minggu kelima, embrio diperkirakan berukuran antara 5-7 mm. Pembentukan organ-organ tubuh seperti telinga dan alat pencernaan makin sempurna. Pada minggu ke-6, kepala dan leher sudah muncul, dan mata yang letaknya masih berjauhan juga sudah ada. Hidung yang masih berbentuk tonjolan sudah mulai terlihat walaupun masih kecil. Pada minggu ini juga, peredaran darah dan organ-organ penting tubuh seperti ginjal, hati, dan sistem pencernaan sudah mulai terbentuk. Pada minggu ke-7, embrio sebesar ukuran kuku jari kelingking atau sekitar 1 cm; tangan sudah ada dan berkembang dengan cepat.³⁴

Pada akhir minggu ke-8, ukuran embrio mencapai kisaran 27–31 mm. Secara keseluruhan, embrio makin menyerupai bayi dengan taksiran berat janin sekitar 13-15 gram. Semua organ tubuh juga mulai bekerja, meski belum sempurna. Embrio mulai bisa bergerak secara teratur, rata-rata 60 kali gerakan dalam satu jam. Tubuh embrio semakin menyerupai bayi.³⁵

Setelah minggu ke-8, perkembangan beralih ke fase janin, yang berlangsung hingga fase melahirkan. Pada fase ini, perkembangan organ dan sistem tubuh yang sudah terbentuk akan terus berkembang dan matang.³⁶ Hingga pada minggu ke-38 sampai minggu ke-40 bayi sudah siap dilahirkan.

2. Biografi mufassir bercorak *lughawi*

a. Biodata az-Zamakhshari

1) Perjalanan hidup az-Zamakhshari

³³ Ibid

³⁴ Yosi Yediawati dkk., *Pengantar Ilmu Kebidanan*, cet. 1 (Bandung: CV Gita Lentera, 2024), hlm. 50.

³⁵ Ibid

³⁶ Ropitasari dkk., *Pengantar Ilmu Kebidanan* (Batam: CV Rey Media Grafika, Desember 2024), hlm. 27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Az-Zamakhshari memiliki nama lengkap “Abd al-Qasim Mahmud ibn Muhammad ibn Umar az-Zamakhshari,” meskipun terdapat riwayat lain yang menyebutkan namanya sebagai “Muhammad ibn Umar ibn Muhammad al-Khawarizmi az-Zamakhshari.” Ia lahir pada hari Rabu, 27 Rajab 467 H atau bertepatan dengan 18 Maret 1075 M di Zamakhsar, sebuah perkampungan yang terletak di wilayah Khawarizm, Turkistan. Az-Zamakhshari dikenal dengan gelar “Jarullah” (tetangga Allah), yaitu gelar kehormatan yang diberikan kepada seseorang yang menetap cukup lama di kota Makkah, sebagai bentuk penghormatan atas kedekatan spiritual dan kedalaman ilmu agamanya di lingkungan tanah suci tersebut.³⁷ Al-Zamakhshari wafat dalam usia 71 tahun, tepat pada malam ‘Arafah tahun 538 H/1143 M, di kampung halamannya, setelah kembali dari Makkah.³⁸

Dilihat dari masa kehidupannya, Az-Zamakhshari lahir pada masa pemerintahan Sultan Jalal al-Din Abial-Fath Maliksyah dengan wazirnya yang terkenal, Nizam al-Mulk. Wazir ini dikenal sebagai tokoh yang sangat aktif dalam pengembangan dan kegiatan keilmuan. Ia membentuk kelompok diskusi yang sangat maju dan menjadi pusat perhatian, karena selalu dipenuhi oleh para ilmuwan dari berbagai kalangan.³⁹

Pendidikan Imam Az-Zamakhshari dimulai dari lingkungan keluarganya, terutama ayahnya yang memiliki peran besar dalam menanamkan kecintaan terhadap agama. Ayahnya dikenal sebagai sosok yang cerdas, berwawasan luas, hidup sederhana, taat

³⁷ Ahmad Syifa’ul Abror, “Makna ‘Azm al-Umur Perspektif az-Zamakhshari: Analisis Pendekatan Semantik dalam Tafsir al-Kasysyaf,” *Jurnal Semiotika: Kajian Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 4, No. 2, Juli–Desember 2024, hlm. 430–431.

³⁸ Salah ‘Abd al-Fattah al-Khalidi, *Ta’rif al-Darisin bi Manahij al-Mufasssir* (Damaskus: Dar al-Qalam, t.th), hlm. 532. Lihat juga al-Dhahaby, *al-Tafsir wa al-Muffasirun*, Vol. 1, hlm. 431.

³⁹ Avif Alfiah, “Kajian Kitab Al Kasyaf Karya Zamakhshari,” *E-Journal Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah*, hlm. 56–57.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beribadah, dan sangat menekankan pentingnya akhlak. Ibunya pun merupakan wanita yang saleh, berbudi luhur, dan penuh kasih sayang terhadap sesama makhluk.⁴⁰

Az-Zamakhshari yang melakukan perjalanan ke Baghdad dan berguru kepada para ulama besar di sana. Setelah itu, ia beberapa kali memasuki wilayah Khurasan. Setiap kali ia singgah di sebuah kota, masyarakat setempat berkumpul untuk belajar langsung di bawah bimbingannya. Ia dihormati oleh semua orang yang mengenalnya dan diakui keilmuannya oleh berbagai kalangan. Namanya menjadi sangat terkenal hingga ia dianggap sebagai imam pada zamannya tanpa ada penolakan dari ulama lain. Setelah dari Khurasan, ia melanjutkan perjalanannya ke Makkah dan menetap di sana cukup lama. Di kota suci itulah ia menulis karya tafsir terkenalnya, *Al-Kasysyaf 'an Haqa'iq at-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh at-Ta'wil*.⁴¹ Selama di Makkah, ia juga mempelajari kitab *Sibawaih*, karya tokoh besar dalam bidang gramatika Arab yang wafat pada tahun 518 H. Setelah itu, ia kembali dan menjadi murid dari Abu Muḍar al-Naḥwi. Dari gurunya ini, al-Zamakhshari berhasil menguasai berbagai disiplin ilmu seperti bahasa Arab, logika, filsafat, dan ilmu kalam.

Sepanjang hidupnya, al-Zamakhshari memilih untuk tidak menikah. Keputusan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya kecintaannya terhadap ilmu, kondisi kesehatannya, serta keterbatasan finansial. Mayoritas waktunya ia curahkan untuk mencari dan menyebarkan ilmu, serta mengembangkan pemikiran yang dianutnya. Karena kegigihannya ini, para pencatat biografinya menyebutkan bahwa ia telah menghasilkan sekitar 50 karya, beberapa di antaranya masih dalam bentuk manuskrip.⁴² Al-

⁴⁰ Ahmad Syifa'ul Abror, "Makna 'Azm al-Umur... hlm. 431.

⁴¹ Ibid

⁴² Aman Bahri Harahap, *Wajah Qira'at dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah menurut Tafsir Al-Kasysyaf Karya Al-Zamakhshari* (Skripsi SI, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zamakhshari wafat pada malam 'Arafah tahun 538 H di Jurjaniyyah, Khawarizm, sepulangnya dari Makkah untuk kedua kalinya. Kepergiannya membuat banyak orang berduka, bahkan ada yang mengungkapkan kesedihan melalui bait-bait syair, salah satunya: "*Bumi Makkah pun menumpahkan air mata dari kelopaknya karena merasa sedih ditinggal Mahmud.*"⁴³

2) Karya karya az-Zamakhshari

Imam az-Zamakhshari semasa hidupnya banyak mencurahkan waktunya untuk menulis karya-karya dalam berbagai disiplin ilmu, di antaranya adalah: di bidang Tafsir: *al-Kasysyaf 'an Haqaiq at-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujub at-Ta'wil*; di bidang Hadis: *al-Faiq fi Gharib al-Hadis*; di bidang Fiqih: *al-Ra'id fi al-Fara'id*; di bidang Ilmu Bumi: *al-Jibal wa al-Amkinah*; di bidang Akhlak: *Mutasyabih Asma' ar-Ruwat, al-Kalim al-Nabaug fi al-Mawaiz, al-Nasa'ib al-Kibar al-Nasa'ih al-Shigar, Maqamat fi al-Mawaiz, Kitab fi Manaqib al-Imam Abi Hanifah*; di bidang Sastra: *Diwan Rasail, Diwan al-Tamsil, Tasaliyat al-Darir*; di bidang Ilmu Nahwu: *al-Anmudzaju fi an-Nahw, Syarh al-Kitab Sibawaih, Syarah al-Mufasssal fi an-Nahw*; di bidang Bahasa: *Asas al-Balaghah, Jawahir al-Lughah, al-Ajnas, Muqaddimah al-Adab fi al-Lughah*. Dari uraian tentang kitab-kitab yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa az-Zamakhshari adalah seorang ulama yang memiliki pengetahuan yang luas tidak hanya dalam ilmu agama, tetapi juga dalam ilmu bahasa. Keahlian dan pemahamannya yang mendalam dalam bidang bahasa itulah yang membuatnya terkenal, terutama ketika ia menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan kaidah-kaidah kebahasaan dan balaghah.⁴⁴

3) Mengenal tafsir al-Kasysaf.

Usluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017). Hlm. 42.

⁴³ Aman Bahri Harahap, *Wajah Qira'at dalam Al-Qur'an...* hlm. 43.

⁴⁴ Ahmad Syifa'ul Abror, "Makna 'Azm al-Umur... hlm. 434.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Latar belakang penulisan tafsir al-Kasysaf

Melihat banyaknya para ulama Mu'tazilah yang mencampuradukkan antara ilmu-ilmu bahasa dengan prinsip-prinsip pokok agama terhadap pemahaman atas al-Qur'an, hal ini yang menjadikan keprihatinan Zamakhsyari. Oleh sebab itu, beliau menulis sebuah kitab tafsir yang berjudul *Al-Kasysyaf*. Beliau dengan telaten selalu menyertakan penjelasan mengenai hakikat kandungan ayat setiap beliau melakukan diskusi dengan mereka. Penjelasan serta uraian yang dipaparkan oleh Zamakhsyari dapat dipahami baik oleh mereka. Dan pada akhirnya mereka mengusulkan kepada Zamakhsyari untuk mengarang sebuah kitab yang menjelaskan atau memaparkan hakikat makna al-Qur'an dan semua kisah yang terjadi di dalamnya.⁴⁵

Tetapi ada beberapa sumber lain yang mengatakan bahwa latar belakang penulisan kitab ini adalah disebabkan adanya usulan dan desakan dari berbagai tokoh. Serta terdapat juga informasi lain yang mengemukakan bahwa selain desakan dari banyak tokoh Mu'tazilah, juga banyak pula dorongan dari seorang amir dari kota Makkah. Karena mendapat desakan dan dorongan tersebut, maka Zamakhsyari pun akhirnya merespon dan memulai penulisan kitab tafsir yang dimulai pada tahun 526 H ketika beliau masih berada di kota Makkah.⁴⁶

b) Metode tafsir al-Kasysyaf

Dalam menafsirkan al-Qur'an, Imam Az-Zamakhsyari menyusun *Tafsir al-Kasyssyaf* dengan mengikuti urutan mushaf Utsmani, dimulai dari Surah Al-Fatihah hingga Surah An-Nas. Dalam penafsirannya, beliau memulai dengan menulis ayat yang akan ditafsirkan terlebih dahulu, kemudian baru

⁴⁵ Muhimatul Aliyah, "Konsep Tawakal dalam Tafsir Al-Kasyaf Karya Zamakhsyari," *Qaf*, Vol. II, No. 02, Mei 2017, hlm. 336–337.

⁴⁶ Muhimatul Aliyah, "Konsep Tawakal... hlm. 337.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjelaskan maknanya dengan pendekatan rasional yang didukung oleh dalil-dalil dari ayat-ayat al-Qur'an atau hadis. Meskipun demikian, beliau tidak sepenuhnya bergantung pada riwayat-riwayat dalam tafsirnya, baik yang berkaitan dengan asbabun nuzul ataupun riwayat lainnya. Imam Az-Zamakhshari juga mengutip riwayat dari para sahabat dan tabi'in, namun akhirnya menyimpulkan penafsirannya dengan pemikirannya sendiri. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh Imam Az-Zamakhshari adalah metode tahlili, yaitu analisis mendalam terhadap makna kata dan kalimat. Beliau juga menyoroti aspek *munasabah*, yaitu hubungan antara ayat-ayat dalam satu surah atau antara surah yang satu dengan yang lainnya.⁴⁷

c) Corak tafsir al-Kasysyaf

Az-Zamakhshari sendiri mensifati tafsirnya dengan dua sifat Pertama tafsir yang beraliran mu'tazilah, Paham mu'tazilah yang dianut oleh Az-Zamakhshari sangat terlihat sekali dalam kitab tafsirnya, terutama ketika dia menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan asma dan sifatnya Allah. Kedua memiliki sisi keutamaan dari sisi kebahasaan yang terdapat di dalamnya.⁴⁸

b. Biodata Abu Hayyan Al-Andalusi

1) Perjalanan hidup Abu Hayyan Al-Andalusi

Abu Abdillah Muhammad bin Yusuf bin Ali bin Yusuf bin Hayyan al-Andalusi al-Garnati al-Hayyani, yang lebih dikenal dengan sebutan Abu Hayyan (Al-Dzahabi, 2000), dilahirkan di desa Thamkharis yang terletak di wilayah Granada, Andalusia. Kelahirannya diperkirakan terjadi pada akhir bulan Syawal tahun

⁴⁷ Aman Bahri Harahap, *Wajah Qira'at dalam Al-Qur'an...* hlm. 47.

⁴⁸ Abdul Rohman, "Wacana Melihat Allah dalam Tafsir Teologis (Studi Komparatif Tafsir Az-Zamakhshari, Ibn Katsir dan Asy-Syaukani)," *Asy-Syukriyyah*, Vol. 23, No. 1, Januari-Juni 2022, hlm. 61.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

654 H atau sekitar tahun 1256 M. Ia menempuh pendidikan awal di tempat kelahirannya, lalu melanjutkan perjalanan ke Iskandariyah, Mesir, untuk memperdalam ilmu Qiraat dari para ulama setempat. Abu Hayyan wafat di Mesir pada sekitar tahun 745 H atau 1344 M.⁴⁹

Sejak usia dini, Al-Andalusi mulai menghafal Al-Qur'an di bawah bimbingan ayahnya. Setelah hafal, ia memperbaiki dan memantapkan hafalannya dengan membacanya kepada sejumlah ulama. Semangat belajarnya yang tinggi membawanya menjelajahi berbagai wilayah untuk menuntut ilmu, seperti Andalusia, Afrika, Iskandariyah, Mesir, dan Hijaz. Di tempat-tempat tersebut, ia berguru kepada lebih dari 450 ulama yang mengajarkan berbagai cabang ilmu, mulai dari tafsir, hadis, qira'at, bahasa Arab, sastra, hingga sejarah. Dengan bekal keilmuan tersebut, Abu Hayyan pun dikenal sebagai seorang ahli hadis, sejarawan, sastrawan, dan mufassir. Ia juga menguasai berbagai macam qira'at Al-Qur'an, baik yang bersifat sahih maupun yang tergolong syadz (bacaan yang tidak mutawatir atau menyendiri).⁵⁰

Abu Hayyan dikenal sebagai seorang ulama yang memiliki keluasan ilmu tidak hanya dalam bidang tafsir, tetapi juga dalam berbagai cabang ilmu lainnya. Hal ini disebabkan karena beliau merupakan seorang penuntut ilmu yang aktif melakukan perjalanan. Ia berpindah-pindah dari satu kota ke kota lain untuk menimba ilmu dari para ulama terkemuka. Luasnya wawasan Abu Hayyan tercermin dari banyaknya guru yang membimbingnya. Jalaluddin as-Suyuthi menyebut bahwa Abu Hayyan mempelajari

⁴⁹ Ahmad Kamil Taufiq dan Deswanti Nabilah Putri, *Telaah Metodologis Kitab Tafsir Al-Bahr Al-Muhith Karya Abu Hayyan Al-Andalusy*, Definisi: Jurnal Agama dan Sosial-Humaniora, Vol. 2, No. 1 (2023): 59, <https://doi.org/10.1557/djash.v2i1.29408>.

⁵⁰ Hasbi Ash Siddiqy, *Kata Shuhuf dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Interpretasi Abu Hayyan dalam Kitabnya Al-Bahr Al-Muhith* (Tesis Magister Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024), hlm. 46.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmu hadis di berbagai tempat seperti Andalusia, Afrika, Iskandariyah, Mesir, hingga Hijaz, dari sekitar 450 orang guru.

Beberapa guru yang berpengaruh dalam kehidupan keilmuannya antara lain:

- a) Ahmad bin Ibrahim bin Zubair bin Hasan bin al-Husain ats-Tsaqafi al-‘Ashimi, seorang ulama yang mendalami hadis, nahwu, ushul, sastra (adab), dan dikenal fasih dalam membaca Al-Qur’an. Nama guru ini sering dikutip oleh Abu Hayyan dalam karya tafsirnya *Al-Bahr al-Muhith*.
 - b) Al-Husain bin Abdul Aziz bin Muhammad bin Abdul Aziz bin Muhammad al-Imam Abu Ali bin Abi al-Ahwaz al-Qurasyi, yang dikenal sebagai ahli fikih, hadis, dan nahwu, serta produktif menulis karya-karya dalam bidang qira’at.
 - c) Ali bin Muhammad bin Abdurrahim al-Khasyni al-Absyi Abu al-Hasan.
 - d) Muhammad bin Ali bin Yusuf, seorang cendekiawan besar yang bergelar Radiyuddin Abu Abdillah al-Anshari asy-Syatibi.
 - e) Muhammad bin Ibrahim bin Muhammad bin Abi Nasr.⁵¹
- 2) Karya-karya Abu Hayyan Al-Andalusi

Abu Hayyan al-Andalusi dikenal sebagai sosok ulama produktif yang menghasilkan banyak karya ilmiah, baik semasa hidupnya maupun setelah wafatnya, dan karya-karyanya tersebar luas di berbagai belahan dunia. Di antara karya-karya penting yang dihasilkan adalah *Al-Bahr al-Muhith*, sebuah tafsir besar yang kemudian diringkas olehnya dalam karya berjudul *Al-Nahr al-Madd min Bahr al-Muhith*. Selain itu, ia juga menulis karya-karya lain seperti *Ittihaf al-Arib bima fi Al-Qur’an min al-Gharib*, *Al-Tajzyil wa al-Takmil fi Syarh al-Tashil*, *Gharib Al-Qur’an*, *Lughat Al-Qur’an*, serta sebuah manzhumah (karya puisi ilmiah) yang

⁵¹ Muhammad Hasdin Has, *Karakteristik Tafsir al-Bahru al-Muhith (Telaah Metodologi Penafsiran Abu Hayyan al-Andalusy)*, hlm. 44–45, <https://api.core.ac.uk/oai/oai:ejournal.iainkendari.ac.id/article/74>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengikuti pola *Syathibiyah* dalam ilmu qira'at.⁵²

3) Mengetahui tafsir *Al-Bahr al-Muhith*

a) Latar belakang penulisan tafsir *Al-Bahr al-Muhith*

Abu Hayyan al-Andalusi mulai menulis *Al-Bahr al-Muhith* pada usia 57 tahun ketika ia mengajar tafsir di Kubah Sultan al-Malik al-Manshur. Dalam kitab ini, Abu Hayyan banyak membahas aspek i'rab, tata bahasa Arab (*nahwu*), serta perbedaan pandangan di kalangan ahli nahwu. Ia bahkan mengkritisi dan membantah sebagian pendapat tersebut. Karena dominasi tema-tema kebahasaan, sebagian ulama menilai bahwa kitab ini lebih tepat disebut sebagai kitab nahwu daripada kitab tafsir. Salah seorang muridnya, Tajuddin Ahmad bin 'Abdul Qadir bin Maktum, diketahui telah menyusun ringkasan dari kitab tersebut dengan judul *Al-Durr al-Laqieth min al-Bahr al-Muhith*.⁵³

Penamaan *Al-Bahr al-Muhith* sendiri tidak lepas dari makna simbolis dan harapan. Kata "al-bahr" berarti lautan, sedangkan "al-muhith" menunjukkan keluasan dan kedalaman. Maka, secara keseluruhan, judul tersebut dapat dimaknai sebagai "lautan yang luas", yang mengisyaratkan bahwa tafsir ini ditulis dengan pendekatan yang dalam, menyeluruh, dan mencakup berbagai aspek linguistik dalam penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam mukadimah kitabnya, Abu Hayyan menjelaskan alasan utama di balik penulisan tafsir tersebut. Menurutnya, meskipun banyak cabang ilmu yang penting, yang paling utama adalah ilmu yang membawa kepada kehidupan abadi dan keberuntungan hakiki, yaitu ilmu tentang Kitabullah. Ia menggambarkan Al-Qur'an sebagai tali yang sangat kokoh,

⁵² Hasbi Ash Siddiqy, *Kata Shuhuf dalam Al-Qur'an...* hlm. 51.

⁵³ Ahmad Kamil Taufiq dan Deswanti Nabilah Putri, *Telaah Metodologis...* hlm. 60.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

timbangan paling adil, dan jalan yang lurus. Ia menyatakan bahwa saat mencapai usia mendekati 60 tahun masa yang sering dianggap sebagai batas kedewasaan penuh ia bertekad untuk memusatkan perhatian pada tafsir Al-Qur'an, dan memohon kepada Allah agar diberi kesempatan untuk mewujudkan niat mulianya itu.⁵⁴

Dengan keluasan ilmu yang dimilikinya, Abu Hayyan merasa terdorong untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman yang dapat dipahami oleh seluruh umat manusia tanpa terikat oleh ruang dan waktu. Penulisan tafsir ini semata-mata diniatkan untuk mencari ridha Allah Swt. Namun demikian, ia juga mendapat dukungan dari Sultan Malik al-Nashir, penguasa Dinasti Mamalik, yang memang mendorong para ulama dan cendekiawan untuk menghasilkan karya-karya monumental dalam rangka mempertahankan peradaban Islam yang kala itu tengah menghadapi tantangan besar dari berbagai pihak. Melalui *Al-Bahr al-Muhith*, Abu Hayyan berupaya menyingkap makna-makna mendalam yang belum terbahas oleh para mufasir sebelumnya, dengan pendekatan linguistik yang kuat, sehingga memberikan kontribusi besar dalam khazanah tafsir Al-Qur'an.⁵⁵

b) Metode tafsir *Al-Bahr al-Muhith*

Metode penafsiran yang digunakan oleh Abu Hayyan al-Andalusi menunjukkan pendekatan yang sistematis dan mendalam. Ia memulai penafsirannya dengan menjelaskan makna dari kosa kata dalam Al-Qur'an, lalu mengemukakan sebab-sebab turunnya ayat (*asbabun nuzul*) sebelum masuk pada penjelasan ayat secara keseluruhan. Ia juga menguraikan keterkaitan antar ayat (*munasabah*), serta menampilkan berbagai ragam qira'at, kemudian memilih bacaan yang paling

⁵⁴ Ahmad Kamil Taufiq dan Deswanti Nabilah Putri, *Telaah Metodologis...* hlm. 60.

⁵⁵ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuai dengan konteks makna berdasarkan keahliannya dalam bahasa Arab. Selain itu, Abu Hayyan mencantumkan pendapat-pendapat para ulama dari kalangan salaf maupun khalaf, dan menentukan pendapat yang dianggap paling kuat berdasarkan kekokohan dalil. Ia pun menyoroti aspek *balaghah* (keindahan bahasa) dalam Al-Qur'an dan dalam hal fikih, ia memilih pendapat yang paling berdasar secara argumentatif. Ciri khas tafsir Abu Hayyan adalah pijakannya yang kuat pada ilmu nahwu dan lughah (tata bahasa dan kebahasaan Arab), sehingga penafsirannya tampak kuat dalam penjabaran dan analisis. Dalam penyusunan tafsirnya, ia banyak menggunakan metode *dirayah* (analisis rasional) dan *ijtihad* (usaha intelektual mandiri).

c) Corak tafsir *Al-Bahr al-Muhith*

Corak tafsir imam Abu Hayyan al-Andalusi pada kitab *al-Bahr al-Muhith* adalah corak *lughawi* dan *fiqh* sebagaimana yang dijelaskan oleh Hasbi dalam tesisnya.⁵⁶

c. Biodata Al-Alusi

1) Perjalanan hidup Al-Alusi

Nama lengkap Al-Alusi adalah Abu Tsana Syihab Al-Sayyid Muhammad Afandi Al-Baghdadi. Julukan "Al-Alusi" berasal dari nama sebuah wilayah yang terletak di tepi barat Sungai Eufrat, antara kota Abu Kamal dan Ramadi di Irak. Ia berasal dari keluarga terpelajar dan lahir di daerah Kurkh, Baghdad, pada hari Jumat di bulan Sya'ban tahun 1207 H atau 1802 M. Sejak usia muda, Al-Alusi memperoleh pendidikan langsung dari ayahnya, Syekh Al-Suwaidi. Selain itu, ia juga menimba ilmu dari Syekh Al-Naqsyabandhi. Dari guru terakhir inilah Al-Alusi mendalami ilmu tasawuf, sehingga dalam beberapa tafsirnya tampak adanya

⁵⁶ Hasbi Ash Siddiqy, *Kata Shuhuf dalam Al-Qur'an...* hlm. 66.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendekatan sufistik untuk menggali makna batiniah ayat-ayat Al-Qur'an.⁵⁷

Al-Alusi lahir dari keluarga yang memiliki tradisi keilmuan yang kuat, sehingga ia tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, memiliki daya ingat yang tajam, dan menguasai berbagai cabang ilmu pengetahuan. Pada usia 13 tahun, ia telah dipercaya menjadi salah satu pengajar di lembaga pendidikan yang didirikan oleh Syekh Abdullah Shalah Al-'Aqulani di kawasan Rasafah. Dalam hal akidah, Al-Alusi mengikuti paham Sunni-Maturidiyah. Sementara itu, dalam fikih, awalnya ia menganut mazhab Syafi'i, namun kemudian beralih ke mazhab Hanafi pada tahun 1248 H, saat menjabat sebagai ketua badan wakaf di lembaga pendidikan Al-Marjaniyyah.

Kemudian, pada tahun 1263 H, ketika usianya mencapai 31 tahun, Al-Alusi diangkat menjadi mufti kota Baghdad. Meski begitu, sejak usia 20 tahun, ia telah memiliki tekad kuat untuk menulis sebuah kitab tafsir yang mampu menjawab berbagai persoalan masyarakat pada masanya. Oleh karena itu, ia memilih mengundurkan diri dari jabatannya sebagai mufti dan memfokuskan diri pada penulisan tafsir. Al-Alusi wafat pada usia 53 tahun, tepatnya pada hari Jumat, 25 Zulhijjah 1270 H/1854 M. Jenazahnya dimakamkan di dekat makam Syekh Ma'ruf al-Karkhi, salah satu tokoh sufi ternama di wilayah Kurkh, Baghdad.⁵⁸

2) Karya-karya al-Alusi

Selain dikenal sebagai seorang mufasir, Al-Alusi juga menghasilkan banyak karya dalam berbagai bidang ilmu. Di bidang nahwu dan bahasa Arab, ia menulis *Hasyiyah 'ala al-Qatr* dan *Syarh al-Salim*. Dalam menjawab berbagai persoalan pemikiran dan pertanyaan ilmiah, ia menyusun karya seperti *al-Ajwibah al-*

⁵⁷ Abu Tsana'' Syihabuddin Sayyid Mahmud Affandi al-Alusi, *Ruh al - Ma''ani fi Tafsir al-Qur'an alAdzim wa al-Sab'' al-Matsani*, Vol. 1 (Beirut: Daral-Kutub al-Ilmiyah, 2009), hlm. 4.

⁵⁸ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Iraqiyyah 'an As'ilah al-Lahariyyah dan *al-Ajwibah al-Iraqiyyah 'ala As'ilah al-Iraniyyah*. Ia juga menulis *Durrah al-Ghawass fi Awham al-Khawass*, yang membahas kesalahan atau kekeliruan pandangan sebagian kalangan khusus. Selain itu, Al-Alusi mengarang *Ghayah al-Amani fi Ardza al-Nabani* dan *al-Ayah al-Kubra fi Dhalal al-Nabani fi Radd al-Asghar*, sebagai bentuk bantahan terhadap ajaran yang dianggap menyimpang. Namun, karya terbesar dan paling monumental dari Al-Alusi adalah kitab tafsirnya yang terkenal, *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-Azhim wa al-Sab' al-Matsani*, yang menunjukkan keluasan dan kedalaman ilmunya dalam bidang tafsir, bahasa, dan keislaman secara umum.

3) Menenal tafsir *Ruh al-Ma'ani*

a) Latar belakang penulisan *Ruh al-Ma'ani*

Untuk memahami pandangan Al-Alusi mengenai al-Qur'an, tafsir, dan ta'wil, dapat ditelusuri melalui penjelasannya tentang istilah-istilah tersebut yang tersebar dalam karya tafsirnya, *Ruh al-Ma'ani*. Istilah al-Qur'an, tafsir, dan ta'wil sendiri beberapa kali disebutkan dalam ayat-ayat al-Qur'an. Dengan mengkaji bagaimana Al-Alusi memahami dan menjelaskan ketiga istilah tersebut, maka akan lebih mudah untuk mengetahui landasan pemikiran dan pendekatan yang digunakan Al-Alusi dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an.⁵⁹

Al-Qur'an memiliki sejumlah nama lain yang masing-masing mencerminkan karakteristik dan fungsinya, antara lain: al-Qur'an, al-Kitab, al-Furqan, al-Dzikr, dan Tanzil. Disebut al-Qur'an karena kitab ini dibaca dengan lisan; dinamakan al-Kitab karena ia ditulis dan dibukukan; disebut al-Furqan karena berfungsi sebagai pembeda antara kebenaran dan kebatilan; dinamakan al-Dzikr karena berperan sebagai pengingat,

⁵⁹ Al-Alusi, *Ruh Al-Ma'ani* vol.1, hlm.105.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terutama bagi mereka yang lalai; dan disebut Tanzil karena diturunkan oleh Allah secara bertahap, dari Lauh Mahfuz ke Baitul Izzah, kemudian kepada Nabi Muhammad Saw.

b) Metode tafsir *Ruh al-Ma'ani*

Al-Alusi dalam menafsirkan al-Qur'an adalah metode tahlili. Sistematis penafsiran yang digunakan Al-Alusi dalam kitabnya *Ruh al-Ma'ani* mengikuti langkah-langkah tertentu yang cukup terstruktur. Pertama, ia memulai dengan menyebutkan ayat yang hendak ditafsirkan, sesuai dengan urutan dalam mushaf al-Qur'an. Kedua, ia menjelaskan posisi kata atau kalimat dalam ayat tersebut dari sisi kaidah kebahasaan, khususnya ilmu nahwu. Ketiga, Al-Alusi menafsirkan ayat dengan menggunakan ayat-ayat lain yang relevan (tafsir al-Qur'an bi al-Qur'an). Keempat, apabila tersedia, ia menyertakan penjelasan dari hadis-hadis Nabi sebagai penguat. Kelima, ia mengemukakan berbagai pendapat dari para ulama tafsir klasik untuk memperkaya pemahaman. Terakhir, ia juga memperjelas makna suatu lafaz dengan mengutip bait-bait syair Arab yang relevan, untuk memperkuat makna secara kebahasaan dan sastra.⁶⁰

c) Corak tafsir *Ruh al-Ma'ani*

Corak kitab tafsir dari *Ruh al-Ma'ani* adalah corak *lughawi* dan *sufi*. Dalam penyusunan tafsirnya, Al-Alusi menggunakan pendekatan linguistik (*lughawi*), yang tampak dari perhatiannya yang besar terhadap aspek-aspek kebahasaan. Menurutnya, bahasa merupakan kunci utama dalam mengungkap makna-makna mendalam yang terkandung dalam al-Qur'an. Ia dikenal sebagai ulama yang memiliki ketelitian dan keluasan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an secara

⁶⁰ Syihabuddin Mahmud bin Abdillah al-Alusi, *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-'Azhim wa as-Sab' al-Matsani*, (Beirut: Mu'assasah al-Risalah, [tahun jika ada]), hlm. 36-37.

rinci dan menyeluruh, sehingga setiap penafsirannya mencerminkan analisis yang komprehensif terhadap struktur dan makna bahasa al-Qur'an.⁶¹

B. Tinjauan Kepustakaan

Sebagaimana yang telah “PROSES PENCIPTAAN MANUSIA Q.S AL-MU'MINUN : 12-14 (Perspektif Tafsir *Lughawi*)”. Sepanjang pengetahuan penulis, secara akademik belum ada cendekiawan Islam yang membahas secara khusus tentang topik ini. Hanya saja, peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini tetapi tidak memiliki kesamaan persis dengan penelitian yang dilakukan ini. Berikut beberapa literatur yang penulis temukan di antaranya yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Hakim pada tahun 2012, Fakultas Ushuluddin , Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul “*Proses Penciptaan Manusia dalam al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kurikulum Qur'an Hadist*”.⁶² Skripsi ini membahas tentang pengimplimintasikan ayat tentang proses penciptaan manusia dalam al-Qur'an. Yang membedakan dengan penelitian penulis adalah pada analisis yang digunakan dimana penulis menggunakan analisis tafsir *lughawi* sedangkan beliau menggunakan analisis dokumentasi.
2. Jurnal yang ditulis oleh DR. Nandang Sarip Hidayat, M.A, pada tahun 2021, dengan judul “*Fenomena Ayat-ayat Manusia: Mengungkap Fenomena Kebahasaan Al-Qur'an dalam Ayat Penciptaan Manusia*”.⁶³ Adapun yang dibahas didalam jurnal ini adalah kebahasaan-kebahasaan dalam ayat-ayat penciptaan manusia dengan analisis stilistika. Adapun perbedaannya terletak pada penggunaan analisis tafsir *lughawi* yang

⁶¹ Moch. Sya'ban Abdul Rozak, Deni Albar, Badruzzaman M. Yunus , ”Metodologi Kesusus Dalam Penafsiran Al-Qur'an Oleh Al-Alusi Al-Baghdadi Dalam Kitab Tafsir Ruh Al Ma'ani”, Jurnal Iman dan Spritualitas Vol. 1 No. 1 Tahun 2021, hlm. 24.

⁶² Ahmad Hakim, “Proses Penciptaan Manusia dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kurikulum Qur'an Hadist”, *Skripsi Sarjana*, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012.

⁶³ Nandang Sarip Hidayat, “*Fenomena Ayat-ayat Manusia: Mengungkap Fenomena Kebahasaan AL-Qur'an dalam Ayat Penciptaan Manusia*”, cet. 1 (Lima Puluh Kota: Mazaya, 2021).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan oleh penulis.

3. Skripsi yang ditulis oleh Yuni Rahmawati, pada tahun 2021, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul *“Proses Penciptaan manusia dalam Al-Qur’an (Studi Komperatif Tafsir Al-Jawahir Tafsir Al-Qur’an Dan Kemenag RI).”*⁶⁴ Adapun yang dibahas didalam skripsi ini adalah membandingkan antara kedua tafsir ini dari persamaan dan perbedaannya. Adapun perbedaannya terletak dimana penulis meneliti dengan menggunakan analisis tafsir *lughawi*.
4. Skripsi yang ditulis oleh Mohammad Imran Bin Mohammad Rozli, pada tahun 2022, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul *“Kenikmatan Emas Bagi Penduduk Surga Dalam Kajian Al-Qur’an Perspektif Tafsir Lughawi (Kajian Balaghah)”*⁶⁵ Adapun yang dibahas didalam skripsi ini adalah pandangan mufasssir tentang kenikmatan emas bagi penduduk surga. Adapun perbedaannya terletak pada objek kajiannya dimana focus objek penelitian penulis adalah pada surat al-Mu’minun ayat 12-14 tentang proses penciptaan manusia.
5. Skripsi yang ditulis oleh Jubriyanto pada tahun 2024, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul *“Penciptaan Manusia dan Relevansinya Dengan Ilmu Pengetahuan Modern (Analisi Tafsir ‘Ilmi Kementrian Agama).”*⁶⁶ Adapun skripsi ini menjelaskan relevansi ilmu pengetahuan dengan ayat-ayat penciptaan manusia dalam tafsir *‘ilmi* Kemenag RI dan juga penciptaan manusia berdasarkan tafsir *‘ilmi* Kemenag RI. Adapun perbedaannya terletak pada perbedaan kitab yang digunakan dimana penulis berfokus kepada kitab tafsir bercorak *lughawi*.

⁶⁴ Yuni Rahmawati, “Proses Penciptaan manusia dalam Al-Qur’an (Studi Komperatif Tafsir Al-Jawahir Tafsir Al-Qur’an Dan Kemenag RI)”, *Skripsi Sarjana*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah surakarta, 2021.

⁶⁵ Mohammad Imran Bin Mohammad Rozli, “Kenikmatan Emas Bagi Penduduk Surga Dalam Kajian Al-Qur’an Perspektif Tafsir Lughawi (Kajian Balaghah)”, *Skripsi Sarjana*, Surakarta: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022

⁶⁶ Jubriyanto, “Penciptaan Manusia dan Relevansinya Dengan Ilmu Pengetahuan Modern (Analisi Tafsir ‘Ilmi Kementrian Agama).” *Skripsi sarjana*, Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Skripsi yang ditulis oleh Siti Halimatur Rosidah pada tahun 2021, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul *“Konsep Embrio dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains Berdasarkan QS. Al-Mu’minun Ayat 12–14 (Kajian Tafsir Al-Misbah dan Relevansinya dengan Ilmu Sains).”*⁶⁷ Adapun skripsi ini menjelaskan relevansi ilmu pengetahuan dengan ayat-ayat penciptaan manusia dalam tafsir *al-Misbah* dan juga penciptaan manusia berdasarkan tafsir *al-Misbah*. Adapun perbedaannya terletak pada perbedaan kitab yang digunakan dimana penulis berfokus kepada kitab tafsir bercorak *lughawi*.
7. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Syahrudin Asis pada tahun 2012, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Alauddin Makassar dengan judul *“Proses Penciptaan Manusia dalam Q.S. Al-Mu’minun/23: 12–14 (Kajian Tahlili dengan Pendekatan Ilmu Kedokteran).”*⁶⁸ Adapun skripsi ini menjelaskan kajian tafsir tahlili Q.S al Mu’minun 12-14 dengan pendekatan ilmu kedokteran. Adapun perbedaannya terletak pada kitab yang digunakan dimana penulis menambahkan pendapat mufassir yang kitab tafsirnya bercorak *lughawi*.

⁶⁷ Siti Halimatur Rosidah, *Konsep Embrio dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains Berdasarkan QS. Al-Mu’minun Ayat 12–14 (Kajian Tafsir Al-Misbah dan Relevansinya dengan Ilmu Sains)* (Skripsi S.Ag., Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021)

⁶⁸ Ahmad Syahrudin Asis, *Proses Penciptaan Manusia dalam Q.S. Al-Mu’minun/23: 12–14 (Kajian Tahlili dengan Pendekatan Ilmu Kedokteran)* (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Alauddin Makassar, 2012)



BAB III METODE PENELITIAN

A Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yakni kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.⁶⁹ Dapat juga dipahami sebagai suatu penelusuran dan penelitian dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan publikasi pustaka lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu.⁷⁰ Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode atau teknik tertentu guna mencari jawaban permasalahan yang dihadapi.⁷¹

Bersumber pada jenis penelitian di atas, maka penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data kualitatif (data yang berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar) dengan menggunakan metode tafsir *tahlili* yaitu menjelaskan ayat secara komprehensif. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berpikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi. Dalam penelitian kualitatif, informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri.⁷²

⁶⁹ Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA", *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* Vol. 6 Tahun 2020, hlm. 44.

⁷⁰ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)", *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 7 Tahun 2023, hlm. 2897.

⁷¹ Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan", hlm. 44.

⁷² Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, Cet. 1, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm. 11.

B. Sumber Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Bisa juga didefinisikan sebagai benda atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya mengenai informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informasi yang diperoleh dari sumber penelitian ini kemudian disebut data.⁷³ Pada umumnya, para peneliti yang menggunakan jenis penelitian *library research* menggunakan data kepustakaan. Data kepustakaan adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis atau bahan-bahan bacaan baik berupa buku (buku teks, kamus, ensiklopedi dan lainnya), jurnal, majalah maupun dalam bentuk laporan penelitian (skripsi, tesis, dan disertasi), baik yang tersimpan di perpustakaan maupun tidak. Dengan demikian istilah kepustakaan di sini lebih bermakna bahan bacaan tertulis daripada tempat bahan pustaka atau perpustakaan. Sebab, tidak mesti literatur yang menjadi bahan bacaan itu hanya bisa diperoleh di perpustakaan, tetapi di tempat-tempat lain di luar perpustakaan literatur yang menjadi sumber penelitian juga dapat diperoleh.⁷⁴

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan dibedakan menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Adapun data-data yang digunakan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Data primer merupakan suatu sumber data utama dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Adapun sumber data primer yang digunakan yaitu kitab suci Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahannya, kitab Tafsir *Al-Kasyshaf* karya Az-Zamakhsyari, kitab Tafsir *Ruh al-Ma'ani* karya Al-Alusi, dan kitab Tafsir *Al-Bahr al-Muhith* karya Abu Hayyan al-Andalusi.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan suatu sumber data tambahan dalam membantu pengumpulan data, serta informasi yang berkenaan dengan topik

⁷³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet. 1, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 60.

⁷⁴ *ibid*, hlm. 72.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

permasalahan yang sedang dibahas, yaitu seperti kitab-kitab tafsir, buku-buku, artikel dan majalah yang berkaitan dengan judul penelitian.

C Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah suatu jalan yang ditempuh oleh seorang peneliti dalam penelitiannya. Penelitian tidak akan menemukan atau mendapatkan data yang diinginkan jika tidak mengetahui Teknik pengumpulan data.⁷⁵ Jalan yang ditempuh dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan hasil-hasil penelitian terdahulu dari para ahli dibidangnya sesuai dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Hasil-hasil penelitian dari para ahli terdahulu tersebut berfungsi sebagai bahan mentah, untuk selanjutnya dicari garis-garis besarnya.⁷⁶

Adapun teknik pengumpulan data peneliti gunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam hal ini, dokumen yang dimaksud adalah kitab Tafsir *Al-Kasysyaf* karya Az-Zamakhshary, kitab Tafsir *Ruh al-Ma'ani* karya Al-Alusi, dan kitab Tafsir *Al-Bahr al-Muhith* karya Abu Hayyan al-Andalusi.

D Teknik analisis data

Analisis data adalah sebuah tahapan pada sebuah penelitian untuk menelaah seluruh data yang sudah tersedia, kemudian dibaca, dipelajari, dan disusun dalam bentuk kategori tertentu. Analisis data ini juga berfungsi untuk Menyusun data agar dapat ditafsirkan. Tafsiran atau interpretasi adalah memberikan makna ke dalam analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep.⁷⁷

Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan metode *Content analysis* (analisis isi). Analisis isi adalah sebuah teknik yang digunakan untuk

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 6, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 224.

⁷⁶ Anton Bekker dan Achmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kesisius, 1990), hlm. 109.

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

menganalisis dan memahami teks. Analisis isi juga dapat diartikan sebagai teknik penyelidikan yang berusaha menguraikan secara objektif, sistematis dan kuantitatif. Analisis isi juga berarti, penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media masa.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis tafsir dan kajian kebahasaan yang telah dilakukan dalam bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Q.S. Al-Mu'minun ayat 12–14 menyajikan uraian proses penciptaan manusia dengan kedalaman makna kebahasaan yang luar biasa. Beberapa kesimpulan utama yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Penafsiran Q.S. Al-Mu'minun ayat 12-14 menurut mufassir bercorak lughawi seperti Az-Zamakhshari (*Al-Kasysyaf*), Abu Hayyan al-Andalusi (*Al-Bahr al-Muhith*), dan Al-Alusi (*Ruh al-Ma'ani*) menunjukkan kekayaan makna dan presisi bahasa Al-Qur'an. Ketiga mufassir tersebut secara konsisten menguraikan ayat-ayat ini dengan fokus pada aspek etimologi, morfologi (*sharaf*), sintaksis (*nahwu*), dan retorika (*balaghah*). Mereka menjelaskan bahwa proses penciptaan manusia yang digambarkan dalam ayat ini, mulai dari sari pati tanah hingga menjadi *nuthfah*, *alaqah*, *mudghah*, *'izam*, dan *lahm*, tidak hanya merupakan urutan kronologis, tetapi juga mencerminkan keagungan pemilihan diksi dan struktur kalimat. Az-Zamakhshari menonjolkan aspek *balaghah* dalam penggambaran visual dan kiasan, Abu Hayyan memberikan analisis mendalam tentang struktur gramatikal dan perbedaan *qira'at*, sementara Al-Alusi menyajikan penjelasan komprehensif yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu bahasa. Keseluruhan penafsiran mereka menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat kebahasaan yang tak tertandingi dalam menjelaskan fenomena penciptaan manusia.
- Analisis kebahasaan terhadap istilah-istilah kunci dalam Q.S. Al-Mu'minun ayat 12-14 mengungkap ketepatan linguistik yang luar biasa. Setiap istilah seperti *nuthfah* (tetesan cairan benih), *'alaqah* (sesuatu yang melekat/lintah/darah beku), *mudghah* (segumpal daging yang dikunyah), *'izam* (tulang belulang), dan *lahm* (daging) dianalisis secara mendalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh para mufassir dari segi etimologi dan makna yang presisi. Aspek morfologi (seperti bentuk *fu'lah* atau *ism jins*) menunjukkan nuansa makna yang terkait dengan sifat atau kuantitas. Penggunaan konjungsi **ثُمَّ** (*tsumma*) dan **فَ** (*fa*) secara ilmu *nahwu* dan retorik juga disoroti, di mana **ثُمَّ** menunjukkan urutan dengan jeda atau tingkatan yang signifikan (seperti transisi ke alaqah dan penciptaan jiwa), sedangkan **فَ** menunjukkan urutan yang cepat dan berkesinambungan dalam tahapan fisik. Keindahan *balaghah* juga terpancar melalui penggunaan kiasan (*kinayah*) dan metafora (*isti'arah*), seperti pada frasa **فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا** (Kami pakaikan tulang-tulang itu dengan daging), yang menggambarkan proses fisiologis pelapisan otot secara visual dan akurat. Analisis ini secara kolektif membuktikan bahwa pilihan kata dan konstruksi bahasa al-Qur'an dalam menjelaskan proses penciptaan manusia mengandung *i'jaz lughawi* yang mendalam, selaras dengan realitas penciptaan sekaligus keindahan sastra Arab.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat berbagai keterbatasan, baik dari segi kedalaman analisis maupun ruang lingkup referensi. Kajian ini telah berfokus pada perspektif tafsir *lughawi*, namun ulasan terhadap berbagai pendapat mufassir klasik dan kontemporer secara menyeluruh, serta keterkaitan dengan ayat-ayat lain yang memiliki tema serupa tentang penciptaan manusia, dapat lebih diperluas dalam penelitian mendatang.

Oleh karena itu, penulis sangat mendorong agar penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup kajian ini, misalnya dengan:

1. Memperdalam analisis aspek *lughawi* lainnya yang belum dibahas secara detail dalam ayat-ayat penciptaan, atau pada ayat-ayat Al-Qur'an dengan tema berbeda.
2. Melakukan perbandingan tafsir *lughawi* dari mufassir lain di luar yang telah dikaji dalam skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Mengkaji fenomena kebahasaan Al-Qur'an melalui pendekatan linguistik modern seperti semantik, pragmatik, atau stilistika, untuk mengungkap dimensi kemukjizatan Al-Qur'an yang lebih luas.
4. Meskipun fokus utama penelitian ini adalah *lughawi*, kajian lanjutan juga dapat menelusuri relevansi isyarat-isyarat ilmiah dalam ayat-ayat penciptaan manusia dari berbagai ulama tafsir *ilmi* dan lembaga ilmiah, sebagai ranah kajian yang berbeda namun tetap memperkaya pemahaman Al-Qur'an.

Penulis berharap agar hasil kajian ini dapat menjadi pijakan awal bagi penelitian-penelitian lanjutan yang lebih komprehensif dan mendalam, serta dapat memperkaya khazanah keilmuan di lingkungan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, khususnya dalam kajian tafsir al-Qur'an yang multidimensional."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hayyan al-Andalusi, Muhammad bin Yusuf. *Tafsir Al-Bahr al-Muhith*. Vol. 6. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2010.
- Alamed, Dildar. "The Qur'an and Human Embryology: A Further Study." *Journal of the Islamic Medical Association of North America (JIMA)*, vol. 38 (2006): 103. <https://doi.org/10.5915/38-3-5985>.
- Aiman, Ummul. "Metode Penafsiran Wahbah Al-Zuhayli: Kajian Tafsir al-Munir." *Jurnal Miqot* XXXVI, no. 1 (2012).
- Al-Alusi, Syihabuddin Mahmud bin Abdillah. *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-'Azhim wa as-Sab' al-Matsani*. Vol. 18. Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 2010.
- al-Dhahaby, *al-Tafsir wa al-Muffasirun*, Vol. 1,
- Alfiyah, Avif. "Kajian Kitab Al Kasyaf Karya Zamakhsyari." *E-Journal Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah*.
- Al-Ghazal, Sharif Kaf. "Embryology and Human Creation between Quran & Science." *Quran & Science*, vol. 5, 18 Mei 2009. <https://www.quranandscience.com>.
- Al-Ghazal, Sharif Kaf. "Embryology and Human Creation between Quran & Science." *Quran & Science*, vol. 2, 10 April 2009. <https://www.quranandscience.com>.
- Al-Ghazal, Sharif Kaf. "Embryology and Human Creation between Quran & Science." *Quran & Science*, vol. 3, 8 Mei 2009. <https://www.quranandscience.com>.
- Al-Ghazal, Sharif Kaf. "Embryology and Human Creation between Quran & Science." *Quran & Science*, vol. 4, 18 Mei 2009. <https://www.quranandscience.com>.
- Alfiyah, Muhimatul. "Konsep Tawakal dalam Tafsir Al-Kasyaf Karya Zamakhsyari." *Qaf*, Vol. II, No. 02, Mei 2017.
- al-Khalidi, Salah 'Abd al-Fattah. *Ta'rif al-Darisin bi Manahij al-Mufasssin*. Damaskus: Dar al-Qalam, t.th.
- Al-Qaththan, Manna'. *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an*. Alih bahasa Aunur Rafiq El-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mazi. Cet. 1. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.

Aprilia, Wahyu. "Perkembangan pada Masa Pranatal dan Kelahiran." *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (Mei 2020)

Atikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Azzani, Jani. *Metode Penelitian Tafsir*. Cet. 1. Pekanbaru: Daulat Riau, 2013.

As-Siddiqy, Hasbi. *Kata Shuhuf dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Interpretasi Abu Hayyan dalam Kitabnya Al-Bahr Al-Muhith*. Tesis Magister Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.

Ass, Ahmad Syahrudin. *Proses Penciptaan Manusia dalam Q.S. Al-Mu'minun/23: 12-14 (Kajian Tahlili dengan Pendekatan Ilmu Kedokteran)*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Alauddin Makassar, 2012.

Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Ath-Thabari*. Penerjemah: Ahsan Askan. Cet. 1. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

Az-Zamakhshari, *al-Kasyaf an Haqoiqi al-Tanzil wa Uyuuni al-Aqowili fi al-wujuuh al-Takwil*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, cet. 3, 209 H.

Bekker, Anton dan Achmad Charis Zubair. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Fitriani, dan Esya Heryana. "Proses Penciptaan Manusia Perspektif Al-Qur'an dan Kontekstualitasnya dengan Ilmu Pengetahuan Sains: Kajian Kesehatan Reproduksi." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 3 (Desember 2021): <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15120>

Hakim, Ahmad. "Proses Penciptaan Manusia dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kurikulum Qur'an Hadist". Skripsi Sarjana, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012.

Hafahap, Aman Bahri. *Wajah Qira'at dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah menurut Tafsir Al-Kasysyaf Karya Al-Zamakhshari*. Skripsi SI, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017.

Hariyono, Andy. "Analisis Metode Tafsir Wahbah az-Zuhaili Dalam Kitab Tafsir Al-Munir." *Al-Dirayah*, Vol. 1, No. 1 Tahun 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Harun Yahya. *Keajaiban Penciptaan Manusia*. Jakarta: Global Cipta Publishing, 2003.
- Has, Muhammad Hasdin. *Karakteristik Tafsir al-Bahru al-Muhith (Telaah Metodologi Penafsiran Abu Hayyan al-Andalusy)*. Diakses dari <https://api.core.ac.uk/oai/oai:ejournal.iainkendari.ac.id:article/74>.
- Hidayat, Nandang Sarip. "Fenomena Ayat-ayat Manusia: Mengungkap Fenomena Kebahasaan Al-Qur'an dalam Ayat Penciptaan Manusia". Cet. 1. Lima Puluh Kota: Mazaya, 2018.
- Iman, Mohammad Bin Mohammad Rozli. "Kenikmatan Emas Bagi Penduduk Surga Dalam Kajian Al-Qur'an Perspektif Tafsir Lughawi (Kajian Balaghah)". Skripsi Sarjana, Surakarta: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.
- Islamiyah. "Metode dan Corak Kitab Tafsir al-Munir." *Al-Thiqah* 5, no. 2 (2022).
- Jubriyanto. "Penciptaan Manusia dan Relevansinya Dengan Ilmu Pengetahuan Modern (Analisi Tafsir 'Ilmi Kementrian Agama)." Skripsi Sarjana, Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019. Jilid 3.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Tafsir – Penciptaan Manusia*. Cet. ke-2. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, November 2016.
- Mansur, Sugeng Ali. "Kemukjizatan Al-Qur'an." *Hermeneutik: Jurnal Al-Qur'an dan Tafsir* Vol. 10 Tahun 2016.
- Masbukin. "Kemu'jizatan Al-Qur'an." *Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 2 Tahun 2012.
- Ramadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cet. 1. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Ramawati, Yuni. "Proses Penciptaan Manusia dalam Al-Qur'an (Studi Komperatif Tafsir Al-Jawahir, Tafsir Al-Qur'an dan Kemenag RI)". Skripsi Sarjana, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.
- Rasyid, Muhammad Dirman dan Anugrah Reskiani. "Memahami Kemukjizatan Al-Qur'an (Tinjauan Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi)." *Pappasang: Jurnal Studi Al-Qur'an-Hadis dan Pemikiran Islam* Vol. 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tahun 2022.

- Rahman, Abdul. "Wacana Melihat Allah dalam Tafsir Teologis (Studi Komparatif Tafsir Az-Zamakhshari, Ibn Katsir dan Asy-Syaukani)." *Asy-Syukriyyah*, Vol. 23, No. 1, Januari–Juni 2022.
- Risidah, Siti Halimatur. *Konsep Embrio dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains Berdasarkan QS. Al-Mu'minun Ayat 12–14 (Kajian Tafsir Al-Misbah dan Relevansinya dengan Ilmu Sains)*. Skripsi S.Ag., Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Sari, Milya dan Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA." *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* Vol. 6 Tahun 2020.
- Septiana, R.A. Erika dan Moh. Isa Anshary. "Kata Nahnu sebagai Kata Ganti Allah dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Kitab Tafsir Al-Kasasyaf dan Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim)." *Al-Misykah: Jurnal Kajian Al-Quran dan Tafsir*, Vol. 2, No. 2 (2021)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. 6. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukron, Mokhamad. "Tafsir Wahbah az-Zuhaili: Analisis Pendekatan, Metodologi, dan Corak Tafsir al-Munir Terhadap Ayat Poligami." *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 2, No. 1 Tahun 2018.
- Setyanti, Rr. Eko, dan Endrik Nurrohman. *Embriologi Hewan dan Manusia*. Cet. 1. Malang: Penerbit Muhammadiyah Malang, 2023.
- Siswanto. "Mu'jizat Al-Qur'an." *Jurnal Edu Riligia* Vol. 2 Tahun 2018,
- Taufiq, Ahmad Kamil, dan Deswanti Nabilah Putri. *Telaah Metodologis Kitab Tafsir Al-Bahr Al-Muhith Karya Abu Hayyan Al-Andalusy*. **Definisi: Jurnal Agama dan Sosial-Humaniora** 2, no. 1 (2023)
<https://doi.org/10.1557/djash.v2i1.29408>.
- Tobasy, Utsman Nouri. *AT-TAFAKUR (Fi al-kawn wa al-Insan wa al-Qur'an)*. Jakarta: Darul Arqam, 2012.
- Usroh, Ida Latifah. "Keindahan Bahasa Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Bahasa dan Sastra Arab Jahily." Vol. 4 No. 2 (Oktober 2017).
- Wahbah az-Zuhaili. *Tafsir al-Munir: Tafsir atas al-Qur'an al-Karim*. Jilid 9, terj. Ahmad Nahrawi dkk. Jakarta: Gema Insani, 2014.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

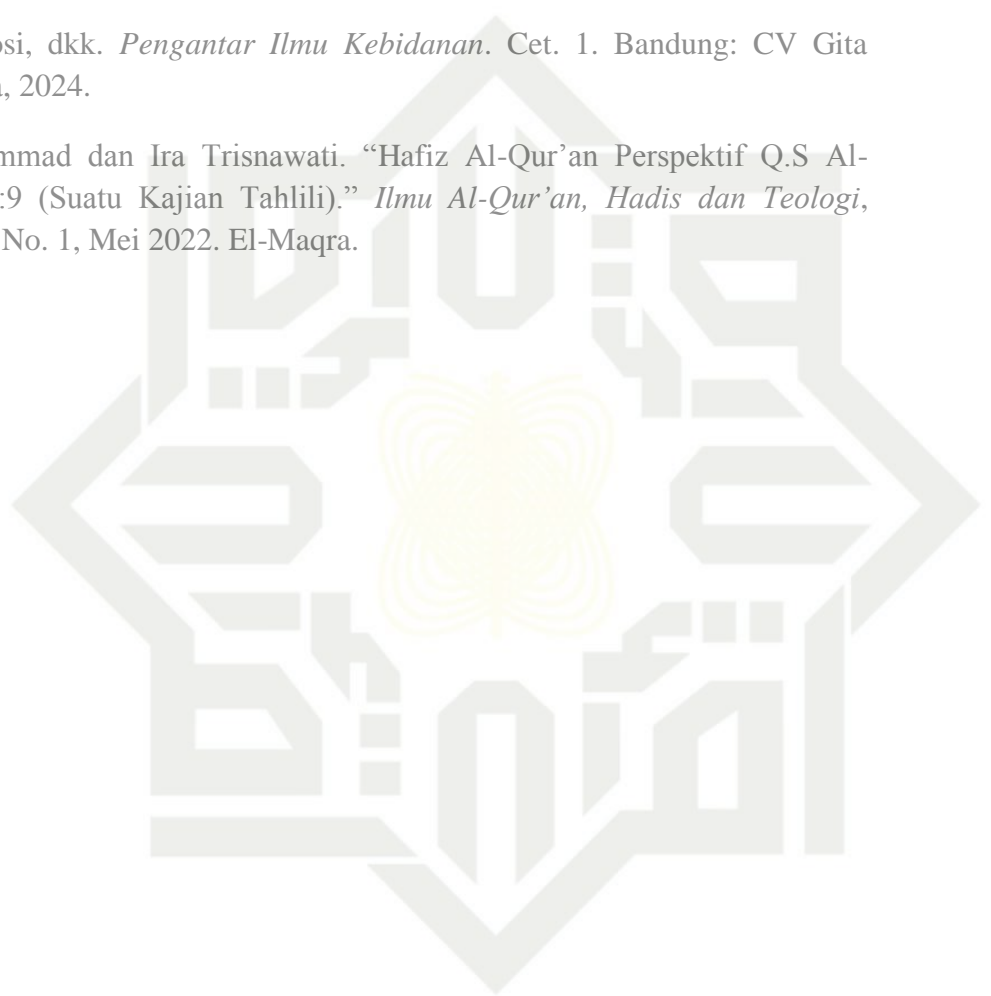
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 7 Tahun 2023.

Wehr, Hans. *A Dictionary of Modern Written Arabic*. Disunting oleh J. Milton Cowan. Edisi ke-4. Urbana, IL: Spoken Language Services, 1994.

Yediawati, Yosi, dkk. *Pengantar Ilmu Kebidanan*. Cet. 1. Bandung: CV Gita Lentera, 2024.

Yenus, Muhammad dan Ira Trisnawati. "Hafiz Al-Qur'an Perspektif Q.S Al-Hijr/15:9 (Suatu Kajian Tahlili)." *Ilmu Al-Qur'an, Hadis dan Teologi*, Vol. 2, No. 1, Mei 2022. El-Maqra.



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama : Yusuf Rahmatullah
 Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru, 20 Oktober 2002
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : JL. Hr. Subrantas Gg. Iman No. 50 Kel.
 Simpang Baru Kec. Bina Widya
 No Telp/HP : 085264510359
 Nama Orangtua :
 Ayah : Sirajuddin
 Ibu : Salmawaty



RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD Negeri 164 Pekanbaru : Lulus Tahun 2012
 SLTP : MTs Darel Hikmah Pekanbaru : Lulus Tahun 2015
 SLTA : MA Darel Hikmah Pekanbaru : Lulus Tahun 2018
 S1 : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN SUSKA Riau : 2020 – Sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI

- 1.
- 2.

KARYA ILMIAH

- 1.
- 2.

UIN SUSKA RIAU